

**PENINGKATAN GERAK MOTORIK HALUS JARI-JARI TANGAN
BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN
MELALUI KETERAMPILAN KOLASE DI BALAI BESAR
REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA “KARTINI” TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Dewi Muftichah
NIM 08206241016

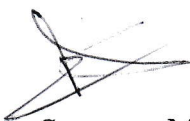
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Gerak Motorik Halus Jari-Jari Tangan Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Melalui Keterampilan Kolase di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing



Drs. Suwarna, M. Pd.


NIP. 19520727 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Gerak Motorik Halus Jari-Jari Tangan Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Melalui Keterampilan Kolase di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung yang disusun oleh Dewi Muftichah, NIM 08206241016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. R. Kuncoro Wulan D, M.Sn	Ketua Penguji		25 April 2014
Dwi Retno Sri A, S.Sn., M.Sn	Sekretaris Penguji		25 April 2014
Prof. Dr. Tri Hartiti R, M.Pd.	Penguji I		25 April 2014
Drs. Suwarna, M.Pd	Penguji II		25 April 2014

Yogyakarta, 30 April 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Dewi Muftichah**

NIM : 08206241016

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis,



Dewi Muftichah

MOTTO

Hilangkan ketakutanmu, berusahalah belajar memperbaiki diri.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

Mama dan Papa...

yang telah merawat, menjaga, membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan
kesabaran...

serta orang-orang yang selalu menyemangatiku...

- Dewi -

**PENINGKATAN GERAK MOTORIK HALUS JARI-JARI TANGAN
BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN
MELALUI KETERAMPILAN KOLASE DI BALAI BESAR
REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA “KARTINI” TEMANGGUNG**

Oleh:
Dewi Muftichah
NIM 08206241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan gerak motorik halus pada jari-jari tangan melalui keterampilan kolase pada peserta didik tunagrahita ringan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menggunakan model siklus dan dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik tunagrahita ringan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung. Objek penelitian ini yaitu gerak motorik halus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dokumen. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik dapat dilihat dari indikator kemampuan melipat jari pada kondisi awal adalah 42%, pada siklus I meningkat 59%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76%. Indikator kemampuan menggenggam pada kondisi awal adalah 34%, pada siklus I meningkat menjadi 66%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Selanjutnya, indikator kemampuan memegang dan menempel secara keseluruhan pada kondisi awal adalah 46%, pada siklus I meningkat menjadi 60,8%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 73%. Dari ketiga indikator keterampilan motorik halus tersebut, dapat diketahui bahwa presentase keterampilan motorik halus pada kondisi awal berjumlah 40,8% dengan kriteria cukup, pada siklus I meningkat menjadi 61,93% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,53% dengan kriteria sangat baik. Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 60\%$. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keterampilan kolase dapat meningkatkan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik tunagrahita ringan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.

Kata Kunci: *gerak motorik halus, keterampilan kolase*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Dengan tulus ikhlas penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada saya.
4. Drs. Suwarna, M.Pd. selaku Pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
5. Bambang Prihadi, M.Pd. selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
7. Dra. C. Clara Endang Setyaningsih, MM. selaku Kepala Balai Besar Rehabilitasi Bina Garahita “Kartini” Temanggung Jawa Tengah yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan yang sangat berarti selama penulis melakukan penelitian.
8. Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM selaku Tenaga Okupasi Terapi Balai Besar Rehabilitasi Bina Garahita “Kartini” Temanggung Jawa Tengah dan juga sebagai kolaborator yang selalu bersedia membantu dan memberikan masukan selama peneliti melakukan penelitian.

9. Bapak Purwanto selaku Pengajar Kelas kesenian dan seluruh Pengajar serta staf karyawan Balai Besar Rehabilitasi Bina Garahita “Kartini” Temanggung Jawa Tengah yang selalu bersedia membantu dan memberikan masukan selama peneliti melakukan penelitian.
10. Peserta Didik kelas kelompok penelitian keterampilan kolase Balai Besar Rehabilitasi Bina Garahita “Kartini” Temanggung Jawa Tengah yang telah menjadi subjek penelitian ini dan seluruh peserta didik yang selalu memberikan pengalaman baru selama peneliti melakukan penelitian.
11. Sahabat-sahabat tercinta Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2008.
12. Semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran dan motivasinya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
13. Tim penguji skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis,



Dewi Muftichah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR HISTOGRAM.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita.....	7
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	7

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	8
3. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	10
B. Tinjauan tentang Motorik Halus.....	11
1. Pengertian Motorik Halus.....	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus.....	12
C. Tinjauan tentang Keterampilan Kolase.....	13
1. Pengertian Keterampilan Kolase.....	13
2. Bahan yang Digunakan dalam Latihan Keterampilan Kolase.....	14
3. Pelatihan Keterampilan kolase bagi Anak Tunagrahita Ringan.....	15
D. Penelitian yang Relevan.....	16
E. Kerangka Berpikir.....	18
F. Perumusan Hipotesis Tindakan.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 23
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Subjek dan Setting Penelitian.....	25
C. Waktu Penelitian.....	25
D. Desain Penelitian.....	26
E. Pelaksanaan Penelitian.....	28
1. Persiapan.....	28
2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian.....	30
3. Pengamatan/Observasi.....	30
4. Analisis Hasil dan Refleksi.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Validitas dan Reliabilitas Data.....	32
I. Teknik Analisis Data.....	37
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
2. Kondisi Awal Sebelum tindakan Awal.....	46
3. Tindakan Siklus I.....	57
4. Tindakan siklus II.....	73
B. Pembahasan.....	90
1. Proses Pembelajaran Keterampilan Kolase.....	93
2. Hasil Karya Kolase pada Siklus I.....	95
3. Hasil Karya Kolase pada Siklus II.....	118
 BAB V PENUTUP.....	 141
A. Simpulan.....	141
B. Saran.....	142
C. Keterbatasan Penelitian.....	143
	145
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: Siklus Tindakan Kelas.....	26
Tabel 2	: Kisi-kisi Instrumen.....	35
Tabel 3	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Merenggangkan Kelima Jari.....	46
Tabel 4	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Melipat Jari Tangan Satu Persatu.....	47
Tabel 5	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menyentuh Ujung Ibu Jari ke Ujung Jari Lainnya (Jari Telunjuk, Tengah, Manis dan Kelingking).....	47
Tabel 6	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menekuk 3 Ruas Jari Tangan hingga Ujungnya Menyentuh Pangkal Jari.....	47
Tabel 7	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menggenggam dan Membuka Satu Persatu Jari-Jari Tangan yang sedang Menggenggam.....	48
Tabel 8	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Mampu Meremas Kertas.....	48
Tabel 9	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Merobek Kertas.....	48
Tabel 10	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menggunting.....	49
Tabel 11	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menjumpat Lalu Memegang Manik-Manik Payet yang Kecil, Potongan Kain Flannel, Potongan Kertas dan Pita dengan Jari Telunjuk dan Ibu Jari.....	49

Tabel 12	: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Memberikan Lem Perekat pada Kertas, Kain Flannel, Pita Atau pun Manik-Manik Payet Lalu Menempelkannya pada Gambar yang Terdapat pada Media yang Datar.....	49
Tabel 13	: Rekapitulasi Kondisi Awal Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik.....	50
Tabel 14	: Rekapitulasi Kondisi Awal Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik.....	51
Tabel 15	: Rekapitulasi Kemampuan Merenggangkan Kelima Jari Siklus I.....	60
Tabel 16	: Rekapitulasi Kemampuan Melipat Jari Tangan Satu Persatu Siklus I.....	60
Tabel 17	: Rekapitulasi Kemampuan Menyentuh Ujung Ibu Jari Ke Ujung Jari Lainnya (Jari Telunjuk, Tengah, Manis dan Kelingking) Siklus I.....	61
Tabel 18	: Rekapitulasi Kemampuan Menekuk 3 Ruas Jari Tangan Hingga Ujungnya Menyentuh Pangkal Jari Siklus I.....	61
Tabel 19	: Rekapitulasi Kemampuan Menggenggam dan Membuka Satu Persatu Jari-Jari Tangan yang sedang Menggenggam Siklus I.....	61
Tabel 20	: Rekapitulasi Kemampuan Mampu Meremas Kertas Siklus I.....	62
Tabel 21	: Rekapitulasi Kemampuan Merobek Kertas Siklus I....	62
Tabel 22	: Rekapitulasi Kemampuan Menggunting Siklus I.....	62
Tabel 23	: Rekapitulasi Kemampuan Menjumpat lalu Memegang Manik-Manik Payet yang Kecil, Potongan Kain Flannel, Potongan Kertas dan Pita dengan Jari Telunjuk dan Ibu Jari Siklus I.....	63

Tabel 24	: Rekapitulasi Kemampuan Memberikan Lem Perekat pada Kertas, Kain Flannel, Pita Ataupun Manik-Manik Payet lalu Menempelkannya pada Gambar yang Terdapat pada Media yang Datar Siklus I.....	63
Tabel 25	: Rekapitulasi Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik Siklus I.....	63
Tabel 26	: Rekapitulasi Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik Siklus I.....	64
Tabel 27	: Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Kondisi Awal dengan Siklus I.....	70
Tabel 28	: Rekapitulasi Kemampuan Merenggangkan Kelima Jari Siklus II.....	76
Tabel 29	: Rekapitulasi Kemampuan Melipat Jari Tangan Satu Persatu Siklus II.....	76
Tabel 30	: Rekapitulasi Kemampuan Menyentuh Ujung Ibu Jari Ke Ujung Jari Lainnya (Jari Telunjuk, Tengah, Manis dan Kelingking) Siklus II.....	77
Tabel 31	: Rekapitulasi Kemampuan Menekuk 3 Ruas Jari Tangan Hingga Ujungnya Menyentuh Pangkal Jari Siklus II.....	77
Tabel 32	: Rekapitulasi Kemampuan Menggenggam dan Membuka Satu Persatu Jari-Jari Tangan yang sedang Menggenggam Siklus II.....	77
Tabel 33	: Rekapitulasi Kemampuan Mampu Meremas Kertas Siklus II.....	78
Tabel 34	: Rekapitulasi Kemampuan Merobek Kertas Siklus II...	78
Tabel 35	: Rekapitulasi Kemampuan Menggunting Siklus II.....	78
Tabel 36	: Rekapitulasi Kemampuan Menjumpat lalu Memegang Manik-Manik Payet yang Kecil, Potongan Kain Flannel, Potongan Kertas dan Pita dengan Jari Telunjuk dan Ibu Jari Siklus II.....	79

Tabel 37	: Rekapitulasi Kemampuan Memberikan Lem Perekat pada Kertas, Kain Flannel, Pita Atau pun Manik-Manik Payet lalu Menempelkannya pada Gambar yang Terdapat pada Media yang Datar Siklus II.....	79
Tabel 38	: Rekapitulasi Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik Siklus II.....	80
Tabel 39	: Rekapitulasi Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik Siklus II.....	81
Tabel 40	: Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus I dengan Siklus II.....	87
Tabel 41	: Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Peningkatan Gerak Motorik Halus dari Kondisi Awal, Siklus I sampai dengan Siklus II.....	88
Tabel 42	: Indikator Penilaian.....	94
Tabel 43	: Skor Penilaian Hanie Labiba pada Siklus I.....	96
Tabel 44	: Skor Penilaian Palupi Kurniati pada Siklus I.....	98
Tabel 45	: Skor Penilaian Sri Puji Rahmawati pada Siklus I.....	100
Tabel 46	: Skor Penilaian Rahayu Fatni'ah pada Siklus I.....	103
Tabel 47	: Skor Penilaian Evi Sariningsih pada Siklus I.....	105
Tabel 48	: Skor Penilaian Sunardi pada Siklus I.....	107
Tabel 49	: Skor Penilaian Priyo Wibowo pada Siklus I.....	109
Tabel 50	: Skor Penilaian Rizki Ibra Sucipta pada Siklus I.....	111
Tabel 51	: Skor Penilaian Joko Wicaksono pada Siklus I.....	113
Tabel 52	: Skor Penilaian Eko Prasetyo pada Siklus I.....	115
Tabel 53	: Skor Penilaian Hanie Labiba pada Siklus II.....	119
Tabel 54	: Skor Penilaian Palupi Kurniati pada Siklus II.....	121
Tabel 55	: Skor Penilaian Sri Puji Rahmawati pada Siklus II.....	123
Tabel 56	: Skor Penilaian Rahayu Fatni'ah pada Siklus II.....	125
Tabel 57	: Skor Penilaian Evi Sariningsih pada Siklus II.....	127
Tabel 58	: Skor Penilaian Sunardi pada Siklus II.....	129
Tabel 59	: Skor Penilaian Priyo Wibowo pada Siklus II.....	131

Tabel 60	: Skor Penilaian Rizki Ibra Sucipta pada Siklus II.....	133
Tabel 61	: Skor Penilaian Joko Wicaksono pada Siklus II.....	135
Tabel 62	: Skor Penilaian Eko Prasetyo pada Siklus II.....	137
Tabel 63	: Persentase Hasil Peningkatan Gerak Motorik Halus...	140

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Skema Pembelajaran untuk Latihan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Tunagrahita Ringan BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	21
Gambar II : Skema Siklus Tindakan (Sumber: Suharsimi A., 2007: 16).....	23
Gambar III : Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung (Sumber: Dewi Muftichah, 2012).....	40
Gambar IV : Ruang Okupasi Terapi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung (Sumber: Dewi Muftichah, 2012).....	44
Gambar V : Hasil Karya Kolase Peserta Didik pada Siklus I..	95
Gambar VI : Hasil Karya Hanie Labiba pada Siklus I.....	97
Gambar VII : Hasil Karya Palupi Kurniati pada Siklus I.....	99
Gambar VIII : Hasil Karya Sri Puji Rahmawati pada Siklus I.....	101
Gambar IX : Alat Pemberat pada Tangan.....	102
Gambar X : Hasil Karya Rahayu Fatni’ah pada Siklus I.....	104
Gambar XI : Hasil Karya Evi Sariningsih pada Siklus I.....	106
Gambar XII : Hasil Karya Sunardi pada Siklus I.....	108
Gambar XIII : Hasil Karya Priyo Wibowo pada Siklus I.....	110
Gambar XIV : Hasil Karya Rizki Ibra Sucipta pada Siklus I.....	112
Gambar XV : Hasil Karya Joko Wicaksono pada Siklus I.....	114
Gambar XVI : Hasil Karya Eko Prasetyo pada Siklus I.....	116
Gambar XVII : Hasil Karya Kolase Peserta Didik pada Siklus II..	118
Gambar XVIII : Hasil Karya Hanie Labiba pada Siklus II.....	120
Gambar XIX : Hasil Karya Palupi Kurniati pada Siklus II.....	122

Gambar XX	:	Hasil Karya Sri Puji Rahmawati pada Siklus II....	124
Gambar XXI	:	Hasil Karya Rahayu Fatni'ah pada Siklus II.....	126
Gambar XXII	:	Hasil Karya Evi Sariningsih pada Siklus II.....	128
Gambar XXIII	:	Hasil Karya Sunardi pada Siklus II.....	130
Gambar XXIV	:	Hasil Karya Priyo Wibowo pada Siklus II.....	132
Gambar XXV	:	Hasil Karya Rizki Ibra Sucipta pada Siklus II.....	134
Gambar XXVI	:	Hasil Karya Joko Wicaksono pada Siklus II.....	136
Gambar XXVII	:	Hasil Karya Eko Prasetyo pada Siklus II.....	138

DAFTAR HISTOGRAM

	Halaman
Histogram 1 : Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Kondisi Awal Sampai Siklus I.....	71
Histogram 2 : Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Siklus I sampai siklus II.....	87
Histogram 3 : Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Peningkatan Gerak Motorik Halus dari Kondisi Awal, Siklus I sampai dengan Siklus II.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwa Kegiatan Penelitian.....	146
Lampiran 2 : Lembar Silabus.....	147
Lampiran 3 : Kisi-kisi Instrumen	148
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	150
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara.....	153
Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi.....	154
Lampiran 7 : Lembar Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik.....	155
Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Tunagrahita Ringan BBRSBG “KARTINI” Temanggung dalam Pembelajaran.....	167
Lampiran 9 : Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran.....	168
Lampiran 10 : Lembar Observasi Perilaku Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Ringan BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	169
Lampiran 11 : Pedoman Wawancara.....	171
Lampiran 12 : Pedoman Dokumentasi.....	174
Lampiran 13 : Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik.....	175
Lampiran 14 : Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Tunagrahita Ringan BBRSBG “KARTINI” Temanggung Dalam Pembelajaran.....	187
Lampiran 15 : Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran.....	188

Lampiran 16 :	Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Ringan BBRSBG “Kartini” Temanggung.....	189
Lampiran 17 :	Rekapitulasi Perolehan Skor Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Awal.....	191
Lampiran 18 :	Biodata Peserta Didik yang Mengikuti Kelas Keterampilan Kolase.....	194
Lampiran 19 :	Dokumentasi Photo saat Kegiatan Penelitian.....	195
Lampiran 20 :	Keadaan Pejabat Fungsional Berdasarkan Jabatan.....	203
Lampiran 21 :	Keadaan Pegawai.....	204
Lampiran 22 :	Surat Ijin Observasi.....	205

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

		Halaman
Tabel 1	: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	146
Tabel 2	: Lembar Silabus.....	147
Tabel 3	: Kisi-kisi Instrumen.....	148
Tabel 4	: Pedoman Wawancara.....	153
Tabel 5	: Pedoman Dokumentasi.....	154
Tabel 6	: Lembar Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik.....	155
Tabel 7	: Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus pada Tindakan I.....	159
Tabel 8	: Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus pada Tindakan II.....	163
Tabel 9	: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Tunagrahita Ringan BBRISBG “KARTINI” Temanggung dalam Pembelajaran.....	167
Tabel 10	: Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran.....	168
Tabel 11	: Lembar Observasi Perilaku Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Ringan BBRISBG “Kartini” Temanggung.....	169
Tabel 12	: Hasil Wawancara.....	171
Tabel 13	: Hasil Dokumentasi.....	174
Tabel 14	: Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik.....	175
Tabel 15	: Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus pada Tindakan I.....	179
Tabel 16	: Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus pada Tindakan II.....	183
Tabel 17	: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Tunagrahita	

	Ringan BBRSBG “Kartini” Temanggung Dalam Pembelajaran.....	187
Tabel 18	: Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran.....	188
Tabel 19	: Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Ringan BBRSBG “KARTINI” Temanggung.....	189
Tabel 20	: Rekapitulasi Perolehan Skor Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Awal.....	191
Tabel 21	: Rekapitulasi Perolehan Skor Kemampuan Motorik Halus pada Tindakan Siklus I.....	192
Tabel 22	: Rekapitulasi Perolehan Skor Kemampuan Motorik Halus pada Tindakan Siklus II.....	193
Tabel 23	: Biodata Peserta Didik yang Mengikuti Kelas Keterampilan Kolase.....	194

DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN

	Halaman
Gambar I : Kegiatan Senam Jari pada Tangan Peserta Didik.....	195
Gambar II : Kegiatan Senam Jari pada Tangan Peserta Didik.....	195
Gambar III : Kegiatan Senam Jari pada Tangan Peserta Didik.....	196
Gambar IV : Kegiatan Senam Jari pada Tangan Peserta Didik.....	196
Gambar V : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	197
Gambar VI : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	197
Gambar VII : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	198
Gambar VIII : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	198
Gambar IX : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	199
Gambar X : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	199
Gambar XI : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	200
Gambar XII : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	200
Gambar XIII : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	201
Gambar XIV : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	201
Gambar XV : Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik.....	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot tangan. Sedangkan, yang termasuk dalam aktivitas ini antara lain, memegang benda kecil seperti kancing baju, memegang pensil, memegang kuas dengan benar. Aktivitas lainnya yaitu menggunting, menempel, meremas kertas, mengikat tali sepatu, mengkancingkan baju, menarik resleting.

Keterampilan motorik halus sangat diperlukan oleh peserta didik tunagrahita dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari yang mengharuskan mereka untuk belajar lebih mandiri dan tidak terus bergantung kepada orang lain. Hampir sepanjang hari peserta didik di sekolah menggunakan keterampilan motorik halus untuk kegiatan akademiknya, termasuk dalam menulis, memegang gunting, memainkan alat musik, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan terutama di kelas yang diamati yaitu di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung, peserta didik menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, yang ditandai dengan kakunya jari-jari, tangannya gemetar ketika memegang benda dan koordinasi mata dan tangannya tidak optimal. Hal ini dikarenakan gangguan keterlambatan tumbuh kembang dan diagnosa medik yang dialami peserta didik tunagrahita.

Kondisi jari-jari tangan yang kaku mengakibatkan kesulitan untuk melakukan berbagai aktivitas, misalnya saja dengan aktivitas mengancingkan baju, itu cukup memakan waktu. Seperti halnya saat mereka harus mengambil ataupun menggenggam benda, kegiatan tersebut dirasakan cukup sulit dilakukan bagi peserta didik tunagrahita.

Aktivitas yang dilakukan untuk melatih motorik halusnya diawali dengan latihan yang paling sederhana, misalnya meremas kertas, menyobek kertas dan membuat bola kertas dari remasan kertas tersebut. Aktivitas lainnya yaitu dengan merobek kertas bewarna lalu menempelkannya pada kertas maupun benda yang lain sehingga akan menjadi gambar berbentuk kolase. Tidak hanya kertas saja yang dapat ditempel maupun dijadikan bahan untuk membuat karya keterampilan kolase. Adapun bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat karya kolase diantaranya adalah kain flanel, manik-manik payet, kancing baju, kertas bekas, maupun pita.

Kolase merupakan salah satu jenis latihan yang dapat membantu meningkatkan motorik halus dengan cara menyusun manik-manik payet, kancing baju, kertas, kain, kemudian ditempel pada suatu bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar. Setelah melihat benda-benda yang ditempelnya telah menjadi sebuah gambar yang menarik, sebagai hasil dari latihan motorik halusnya, maka peserta didik tunagrahita akan merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti latihan motorik halusnya, tanpa disadari peserta didik telah melakukan latihan motorik halus, seperti ketika menggunting kertas, menjimpit

manik-manik payet atau kancing, mengelem dan menempelkannya di kertas maupun kain.

Keterampilan kolase dapat dijadikan sebagai salah satu latihan yang tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, terutama untuk melatih kemandirian bagi peserta didik tunagrahita. Sebab peserta didik tunagrahita memiliki keterbatasan dalam keterampilan motorik halus, maka diperlukan latihan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti melipat jari, menggenggam jari agar mampu memegang sendok, gelas, piring, dan pensil.

Keterampilan kolase dirasa dapat membantu meningkatkan latihan motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik tunagrahita, karena dalam latihan keterampilan kolase peserta didik dituntut untuk terampil dalam penjimpit bahan, memegang bahan, serta menempelkan bahan. Kegiatan ini tentu saja berkaitan dengan penggunaan jari-jari tangan. Selain itu, keterampilan kolase ini tentunya membutuhkan tingkat konsentrasi yang lebih untuk memperoleh hasil karya yang bagus. Sedangkan anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian, konsentrasi dan mengelola emosi.

Kenyataan di lapangan keterampilan kolase masih belum dikembangkan lebih lanjut untuk latihan motorik halus bagi peserta didik tunagrahita yang memiliki masalah pada motorik halusnya. Berdasarkan kenyataan tersebut saya berusaha meneliti masalah keterampilan kolase sebagai latihan motorik yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna bagi peserta didik tunagrahita dalam melemaskan jari-jari tanganya pada peserta didik tunagrahita ketika melakukan aktivitasnya sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik Tunagrahita BBRSBG “Kartini” Temanggung menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, yang ditandai dengan kakunya jari-jarinya, tangannya gemetar ketika menulis dan koordinasi mata dan tangannya tidak optimal.
2. Rendahnya daya konsentrasi pada peserta didik tunagrahita, mempengaruhi proses kegiatan belajar keterampilan kolase. Karena pembelajaran keterampilan kolase membutuhkan pemusatan konsentrasi serta pengelolaan emosi yang baik.
3. Keterampilan kolase belum dikembangkan untuk melatih motorik halus bagi peserta didik tunagrahita, sedangkan keterampilan kolase salah satu latihan yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik tunagrahita.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah upaya peningkatan gerak motorik halus pada jari-jari tangan melalui keterampilan kolase peserta didik penyandang tunagrahita ringan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

Bagaimanakah keterampilan kolase dapat meningkatkan gerak motorik halus pada jari–jari tangan peserta didik tunagrahita ringan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan gerak motorik halus pada jari–jari tangan melalui keterampilan kolase pada peserta didik tunagrahita ringan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pendidikan seni sebagai hasil karya ilmiah, diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi yang berhubungan dengan pendidikan seni yaitu seni rupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang Pendidikan Seni Kolase untuk anak tunagrahita ringan.

b. Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan realitas sosial agar dapat mengetahui peranan seni dalam pendidikan luar biasa.

c. Bagi peserta didik tunagrahita BBRISBG “Kartini” Temanggung

- 1) Mendapatkan pengetahuan tentang kolase.
- 2) Mendapatkan keterampilan dan pengalaman bermakna dalam membuat kolase.
- 3) Membantu melatih gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik tunagrahita.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Dalam kehidupan masyarakat kita sering menjumpai sekelompok orang yang memiliki kecerdasan di bawah normal. Istilah untuk menyebut kelompok anak-anak bermacam-macam antara lain; terbelakang mental, sub normalia mental, cacat mental, tunagrahita dan lain-lain. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan paling akhir untuk menyebutkan anak yang menyandang tuna mental. Istilah yang digunakan sebelumnya di Indonesia adalah cacat mental, lemah syaraf, lemah otak, lemah mental, terbelakang mental dan lain-lain. Tunagrahita dalam bahasa Inggris sering disebut *mentally handicapped*, *mentally defident*, *mentally sub normal*, *mental retarded*, *intellectual subnormality*, dan lain sebagainya. Banyak istilah untuk menyebut sekelompok orang yang memiliki kecerdasan di bawah normal, baik itu istilah dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing sebenarnya mempunyai arti yang sama.

Agar lebih jelas pengertian tunagrahita, di bawah ini akan diuraikan batasan pengertian tunagrahita berdasarkan pandangan yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh (Sutjihati S, 2006: 103) mendefinisikan anak tunagrahita sebagai berikut

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain. Kondisi kecerdasan anak tunagrahita yang di bawah rata-rata dan ditandai oleh kecerdasan intelegensi dan ketidakmampuan dalam interaksi sosial,

sukar mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak tersebut.

Sedangkan menurut M. Umardjani dalam (Sutjihati S, 2006: 104-105), mengatakan bahwa “Perkembangan motorik anak tunagrahita tidak secepat anak normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesegaran jasmani anak terbelakang mental atau tunagrahita yang memiliki MA (*Mental Age*) 3 tahun sampai dengan 12 tahun dalam kategori kurang sekali, sedangkan anak normal pada umur yang sama dengan kategori kurang.”

Pendapat lainnya mengenai definisi tunagrahita dikemukakan oleh Muljono A. (1994: 19), yang menyebutkan bahwa “tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental (mental retardation), yang arti harfiahnya dari perkataan tuna yang artinya merugi sedangkan grahita artinya pikiran. Tunagrahita ditandai oleh kelemahan dalam berpikir dan bernalar, akibatnya anak memiliki kemampuan dan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata.” Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dalam hal ini yang dimaksud dengan peserta didik tunagrahita adalah peserta didik yang mengalami perkembangan mental di bawah normal, mengalami hambatan dan gangguan dalam segala hal seperti keterbatasan motorik, sosial, intelegensi, penguasaan bahasa dan sebagainya sehingga memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi tunagrahita dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Berpijak dari konsep tersebut, ada beberapa klasifikasi tunagrahita menurut sudut

pandang beberapa ahli antara lain menurut Sutjihati S. (2006: 106), mengklasifikasikan tunagrahita sebagai berikut:

a. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ anatar 68-52 menurut Binet, sedangkan Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Anak terbelakang mental ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

Perkembangan motorik anak tunagrahita mengalami keterlambatan, berdasarkan penelitian dalam (Sutjihati Somantri, 1996: 88) menyatakan bahwa “Semakin rendah kemampuan intelek seseorang anak maka akan semakin rendah pula kemampuan motoriknya, demikian pula sebaliknya.”

b. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada Skala Binet dan 54-40 Skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya.

c. Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut Skala Binet dan 39-25 menurut Skala Weschler (WISC). Tunagrahita sangat berat (*Profound*) memiliki IQ di bawah 19 menurut Skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut Skala Weschler (WISC). Kemampuan mental atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka tunagrahita diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan yang disebut *moron* atau *debil* dengan IQ 68-52 berdasarkan skala Binet, tunagrahita sedang dengan IQ 51-36 dan tunagrahita berat dengan IQ 32-20 serta tunagrahita sangat berat dengan IQ di bawah 19 menurut skala Binet.

Klasifikasi tunagrahita menurut Muljono A. (1994: 24), berdasarkan klasifikasinya:

a. Klasifikasi Medis Biologis

Faktor penyebab ketunagrahitaan menurut Grossman Etel (1973) dalam bukunya Muljono Abdurrahman sebagai berikut:

- 1) akibat infeksi dan/atau intoksikasi,
- 2) akibat rupadaksa dan/atau sebab fisik lain,
- 3) akibat gangguan metabolise, pertumbuhan atau gizi (*nutrition*),
- 4) akibat penyakit otak yang nyata (kondisi post natal),
- 5) akibat penyakit/pengaruh prenatal yang tidak diketahui,
- 6) akibat kelainan kromosomal,
- 7) gangguan waktu kehamilan (*gestational disorders*),
- 8) gangguan pasca-psikiatrik (*post-psychiatrik disorders*),
- 9) pengaruh-pengaruh lingkungan, dan
- 10) akibat kondisi-kondisi lain yang tak tergolongkan.

b. Klasifikasi Sosial Psikologis

Klasifikasi sosial psikologis menggunakan dua kriteria yaitu, psikometrik dan perilaku adaptif. Ada empat taraf mental menurut skala intelegensi Weschler, yaitu:

- 1) retardasi mental ringan (*mild mental retardation*), IQ 55-59
- 2) retardasi mental sedang (*moderate mental retardation*), IQ 40-54
- 3) retardasi mental berat (*severe mental retardation*), IQ 25-39, dan
- 4) retardasi mental sangat berat (*profound mental retardation*), IQ 24- ke bawah.

c. Klasifikasi untuk Keperluan Pembelajaran

Untuk keperluan pembelajaran anak-anak berintelegensi rendah umumnya diklasifikasikan berdasarkan taraf subnormalitas intelektual mereka. Ada empat kelompok pembedaan untuk keperluan pembelajaran, yaitu:

- 1) Taraf perbatasan atau lamban belajar (*the borderline or the slow learner*) (IQ 70-85)
- 2) Tunagrahita mampu didik (*educable mentally retarded*) (IQ 50-70 atau 75)
- 3) Tunagrahita mampu latih (*trainable mentally retarded*) (IQ 30-35 sampai 50 atau 55), dan
- 4) Tunagrahita mampu rawat (*dependent or profoundly mentally retarded*) (IQ di bawah 25 atau 30)

Berdasarkan uraian di atas tunagrahita dapat diklasifikasikan karena medis psikologis yang disebabkan oleh penyakit atau kondisi psikologis yang tidak sempurna, klasifikasi sosial psikologis yang menggunakan kriteria psikometrik

dan perilaku adaptif dan klasifikasi untuk keperluan pembelajaran yaitu mampu didik, mampu latih dan mampu rawat.

3. Karakteristik Tunagrahita

Menurut Sutjihati S. (2006: 105), ada beberapa karakteristik tunagrahita sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Intelegensi
Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis, dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.
- 2) Keterbatasan Sosial
Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.
- 3) Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental Lainnya
Memerlukan waktu lebih lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang belum dikenalnya, keterbatasan penguasaan bahasa, kurang mampu untuk memepertimbangkan sesuatu, membedakan antara baik dan buruk, membedakan yang benar dan salah.

Berdasarkan uraian di atas karakteristik tunagrahita adalah adanya keterbatasan intelegensi yang cenderung terbatas, sosialnya harus selalu dibimbing dan diawasi serta fungsi-fungsi mental lainnya seperti memerlukan waktu untuk mengenal lingkungannya, keterbatasan bahasa dan sulit membedakan antara yang baik dan buruk atau benar dan salah.

B. Tinjauan Tentang Motorik Halus

1. Pengertian Gerak Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot

(motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasamani melalui syaraf pusat, urat syarat dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerak halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Berpijak dari konsep tersebut Hurlock Elisabet B. (1990: 150) menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola.

Menurut Rusli L. (1988: 997) kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot kecil seperti jari tangan, lengan, yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, contohnya seperti menulis dengan tangan.

Menurut Sri R. (1987: 45) kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan menggerakkan pergelangan tangan, menggerakkan jari kaki, menggenggam, menjepit dengan ibu jari dan telunjuk.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan motorik halus adalah ketangkasan atau penguasaan keterampilan tangan peserta didik tunagrahita ringan yang dinyatakan dalam bentuk skor tes kemampuan motorik seperti melipat jari, menggenggam, memegang, menjepit, dan menempel manik-manik payet, kancing baju, kertas, kain flanel pada sebuah bidang datar melalui keterampilan kolase.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai perkembangan motorik halus diantaranya adalah:

Menurut Hurlock Elisabet B. (1990: 154) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ nya tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Menurut Rusli L. (1988: 322) yang mempengaruhi motorik halus adalah:

- a. Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain.
- b. Faktor eksternal adalah tempat di luar individu yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penampilan seseorang, misalnya lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus adalah 1) faktor internal yaitu kondisi mental lemah dapat menjadi hambatan belajar perkembangan motorik halus, 2) faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sosial negatif yang dapat merugikan peserta didik, sehingga kurang dorongan, rangsangan, kesempatan belajar dan pengajaran yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang terhambat perkembangannya.

C. Tinjauan Tentang Keterampilan Kolase

1. Pengertian Keterampilan Kolase

Keterampilan kolase merupakan kemampuan seseorang dalam menempelkan benda yang berupa manik-manik payet, kain flanel, atau potongan kertas pada bidang gambar yang menghasilkan sebuah karya seni yang menarik, membuat kolase dibutuhkan koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi sehingga kolase cocok untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Menurut Muharam E. (1992: 84) menyatakan bahwa “Kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan warna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar”.

Menurut Susanto M. (2002: 63), bahwa kata kolase dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” dalam bahasa Prancis yang berarti merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, kulit telur, dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas jika dihubungkan dengan penelitian ini maka kolase adalah teknik menempel berbagai materi kepada permukaan berbahan kertas karton tebal yang sudah diberi gambar, tujuan dari teknik ini adalah untuk melatih keterampilan motorik halus anak tunagrahita supaya biasa menggerakkan jari-jari tangannya dengan benar.

2. Bahan yang Digunakan dalam Latihan Keterampilan Kolase

Bahan yang akan digunakan dalam latihan keterampilan kolase adalah:

- a. Kotak kado (berbahan karton)
- b. Tabung celengan (berbahan karton tebal)
- c. Kertas bekas
- d. Manik-manik payet
- e. Kain flanel
- f. Cat
- g. Pita
- h. Gunting
- i. Lem (perekat), lem yang digunakan yaitu lem UHU dan lem kayu (FOX).

Alasan mengapa menggunakan kedua lem tersebut adalah karena lem tersebut cukup rekat dan aman untuk digunakan para peserta didik.

3. Pelatihan Keterampilan Kolase bagi Tunagrahita Ringan

Pelaksanaan keterampilan kolase bagi tunagrahita memerlukan perencanaan yang matang, karena tunagrahita mempunyai permasalahan pada motorik halus. Selain itu, pembelajaran keterampilan kolase harus dirancang semenarik mungkin, agar dapat menarik perhatian para peserta didik, terutama peserta didik tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Pelatihan keterampilan kolase bagi tunagrahita ringan menurut Muharam E. (1992: 101-102) antara lain

- a. Merencanakan gambar
Meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sangat lemah maka kegiatan menggambar dilakukan oleh guru/peneliti. Gambar

yang dibentuk dapat berupa gambar bangun datar, binatang atau benda lain yang sederhana. Gambar ini dilukis di atas kertas karton (kertas tebal).

b. Menyiapkan alat latihan keterampilan kolase

Beberapa alat yang harus disiapkan antara lain:

- 1) Kertas karton yang sudah digambar
- 2) Perekat (lem)
- 3) Pecahan kulit telur yang sudah diberi pewarna.

c. Menjelaskan urutan latihan

Urutan dalam latihan keterampilan kolase tersebut antara lain:

- 1) Menjimpit pecahan kulit telur yang telah diberi warna
- 2) Memberi perekat pada pecahan kulit telur yang telah diberi pewarna
- 3) Menempelkan pecahan kulit telur yang telah diberi pewarna pada gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti.

d. Melatih keterampilan kolase

Keterampilan kolase dengan urutan kerja di atas dilakukan dengan bimbingan peneliti pada saat pelajaran keterampilan. Kulit telur yang digunakan adalah kulit telur ayam petelur. Kulit telur ini sudah merupakan pecahan atau kepingan yang sudah diberi bermacam-macam warna yang menarik. Dengan demikian siswa akan tertarik melakukan tugasnya, yang sekaligus akan melakukan latihan keterampilan motorik halus pada jari-jari tangannya dan menghasilkan suatu karya yang menarik bagi anak. Latihan ini dilakukan secara berulang sehingga motorik halus anak akan terlatih dengan baik.

Pelatihan keterampilan kolase memiliki persyaratan yang harus dipenuhi.

Adapun persyaratan keterampilan kolase yang harus dipenuhi menurut Susanto M. (2002: 65), bahwa “keterampilan kolase harus mencakup 3 perlakuan yaitu menjimpit, mengelem dan menempel. Dalam 3 perlakuan ini akan melatih koordinasi otot-otot jari tangan secara perlahan-lahan motorik halus anak akan terlatih dengan sendirinya. Dengan demikian, anak bisa belajar untuk melemaskan jari-jari tangan karena proses menempel benda-benda dalam ukuran kecil.”

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, pelatihan keterampilan kolase harus dirancang secara matang, semenarik mungkin. Selain itu, pelatihan keterampilan kolase harus memenuhi persyaratan, persyaratan tersebut mencakup 3 perlakuan, yaitu menjimpit, mengelem, dan menempel. Apabila semua hal itu

diperhatikan, maka pembelajaran keterampilan kolase untuk meningkatkan gerak motorik halus akan berjalan hasil yang baik.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya yang serupa. Penelitian tersebut di antaranya yaitu, Penelitian pertama dengan judul Meningkatkan Gerak Motorik Halus pada Jari-jari Tangan Melalui Ketrampilan Kolase Siswa Tuna Grahita Ringan Kelas II SLB C Shanti Yoga Klaten Tahun Pelajaran 2008/2009 oleh Yuni Sulistyaningsih, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010. Penelitian ini berjenis PTK dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motorik halus yaitu: perolehan pra siklus atau kondisi awal sebelum tindakan skor 110 dengan rata-rata skor adalah 27,5% meningkat di siklus I sebesar skor rata-rata 32,5% yang berarti ada peningkatan skor rata-rata sebesar 5% dari siklus I perolehan skor 130 dengan rata-rata skor 32,5% pada siklus II yang berarti ada peningkatan rata-rata skor 2,5% dan peningkatan secara kumulatif dari pra siklus ke siklus II menjadi skor 180 dengan rata-rata skor 45% dengan peningkatan sebesar 12,5%. Demikian dapat dilihat ada peningkatan klasikal per siklus dari pra siklus ke siklus I sebesar 18,1% dan siklus I ke siklus II sebesar 38,5%. Sedangkan peningkatan secara kumulatif dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 63,6%.

Penelitian kedua berjudul Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK Pertiwi Prawatan Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2011/2012 oleh Fatmi Nurhayati, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi Prawatan Jogonalan Klaten. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan sampai dengan siklus III, yaitu sebelum tindakan 45,66%, siklus I 47,44%, siklus II 68,78%, dan siklus III 86,47%. Peningkatan kemampuan motorik halus dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III sebesar 40,81% dan ketuntasan kemampuan motorik halus anak sampai dengan akhir siklus III telah mencapai target keberhasilan dengan nilai rata-rata 3,4 dalam kategori berhasil.

Penelitian ketiga berjudul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Membentuk Menggunakan Adonan Tepung, Plastisin, dan Tanah Liat pada kelompok A di TK ABA Sukoharjo oleh Novianti Eka Purnama Sari, NIM 04207241015 Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Januari 2009. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan empat siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan pembelajaran membentuk melalui tahap persiapan bahan dan alat, pelaksanaan kegiatan membentuk, menceritakan hasil karya, meletakkan karya di tempat yang telah disediakan. Rencana pembelajaran dan persiapan bahan alat dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, (2) Jumlah anak yang melakukan kegiatan membentuk terhadap keterampilan motorik halus anak meningkat (6%-82%). (3) Reaksi anak saat melakukan kegiatan membentuk adalah antusias ketika akan melaksanakan tindakan, senang memegang bahan, senang membentuk, dan mampu menjelaskan objek yang dibuat. Pada akhir pelaksanaan tindakan sebanyak 12-17 anak telah menunjukkan reaksi-reaksi tersebut. (4) Hasil karya anak berupa bentuk tiga

dimensi menggunakan tema alam semesta. Pada siklus I bentuk yang dibuat anak cenderung sama dan belum jelas maksudnya, tetapi pada pelaksanaan siklus IV hasil karya anak lebih bebas, sesuai dengan tema, menunjukkan imajinasi anak, dan (5) Faktor pendukung dari guru dan anak didik nampak antusias dan senang saat pelaksanaan membentuk menggunakan bahan yang baru (adonan tepung dan tanah liat), kemudian faktor penghambat adalah keterbatasan bahan ajar, dan sekolah belum pernah melakukan kegiatan membentuk menggunakan platisin, adonan tepung, tanah liat. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, jika dilihat dari variabel, metode penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan keterampilan motorik halus pada peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Tunagrahita ringan, atau yang sering disebut dengan *the educable mentally retarded child*, *debil*, atau *moron* dengan IQ 50/55 – 70/75, merupakan salah satu jenis tunagrahita. Kemampuan motorik halus peserta didik tersebut mengalami gangguan yang memerlukan bimbingan dan latihan khusus. Keterampilan motorik halus perlu diberikan pada peserta didik tunagrahita, salah satu latihan keterampilan motorik halus bagi peserta didik tunagrahita adalah dengan keterampilan kolase. Kolase merupakan salah satu latihan motorik halus dengan menempel sesuatu benda pada sebuah gambar (dalam hal ini benda yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan manik-manik payet, dan kain flannel). Warna-warni dari bahan-bahan tersebut akan menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik akan senang melakukannya, sedangkan demikian tanpa

disadaripeserta didik telah sekaligus melatih keterampilan motorik halusnya.

Latihan keterampilan kolase memiliki kelebihan diantaranya:

1. Keterampilan kolase mudah dan menarik sehingga peserta didik tidak bosan melakukan kegiatan tersebut.
2. Mengajarkan pada peserta didik untuk memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar untuk dijadikan barang/karya yang indah.
3. Bahan dasar yang digunakan mudah didapat.
4. Terjangkau oleh semua lapisan masyarakat karena biaya yang murah.
5. Latihan keterampilan kolase bisa sekaligus melatih keterampilan motorik halusnya.
6. Dengan kegiatan menempel, maka peserta didik dapat sekaligus melatih daya konsentrasinya.

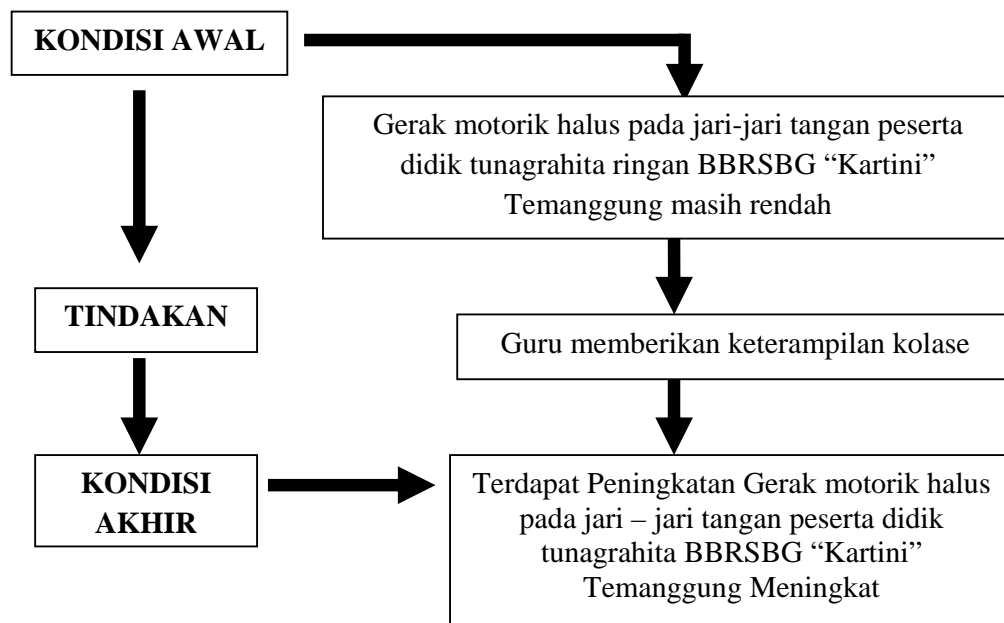
Pengamatan awal di lapangan menunjukkan peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam koordinasi motorik halusnya, sehingga hal ini akan mengganggu atau menghambat perkembangannya terutama pada saat peserta didik menjalani aktivitas sehari-hari. Diperlukan benda nyata untuk membantu melatih motorik halus peserta didik tunagrahita, maka yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah memilih keterampilan kolase yang menggunakan media gambar yang ditemplei dengan manik-manik payet ataupun kain flannel yang bewarna-warni. Keterampilan semacam ini biasa disebut dengan kolase.

Latihan motorik halus dengan keterampilan kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun bahan-bahan yang ditempelkan pada bidang menjadi sebuah kerajinan yang menarik. Adanya gambar dalam latihan menjadikan peserta didik tertarik untuk melakukan latihan motorik halus,

peserta didik tidak mudah bosan, asik dengan kegiatan menempel, dengan demikian otomatis terlatihlah motorik halusny.

Strategi pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita memerlukan suatu metode khusus yang menarik, konkrit, mudah dan sederhana. Hal ini bisa dilakukan guru dengan menciptakan situasi yang tidak membosankan peserta didik dengan kondisi belajar sambil bermain yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik tunagrahita, salah satu strategi yang digunakan untuk melatih keterampilan motorik halus peserta didik tunagrahita agar mampu menggerakkan jari-jari tangannya adalah dengan memberikan latihan keterampilan kolase.

Tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada peserta didik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes yang diukur dengan instrumen tes yang sudah ditentukan. Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan berdasarkan instrumen dan penelitian sambil mencatat hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam latihan ini dimulai dengan kegiatan pelepasan jari-jari tangannya seperti: memegang, menggenggam, menjumput, mengecat, mengelem dan menempelkan manik-manik payet, kain flanel dan kertas pada bidang gambar yang sudah disediakan sehingga menjadi sebuah gambar yang menarik. Selanjutnya, dilakukan pencatatan, pengambilan tindakan dan mereflesi hasil kegiatan peserta didik dalam mengerjakan keterampilan kolase. Proses akhirnya adalah mengambil kesimpulan atas apa yang telah dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran untuk latihan keterampilan motorik halus pada peserta didik tunagrahita ringan BBRISBG “Kartini” Temanggung dapat digambarkan kedalam sebuah skema. Adapun bentuk skema sebagai berikut:



Gambar I: **Skema Pembelajaran untuk Latihan Keterampilan Motorik Halus pada peserta didik Tunagrahita Ringan BBRSBG "Kartini" Temanggung**

Berdasarkan skema yang digambarkan di atas, maka dapat melihat berkembang atau tidaknya kemampuan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik tunagrahita ringan yang mengalami hambatan motorik halus terutama pada jari-jari tangannya.

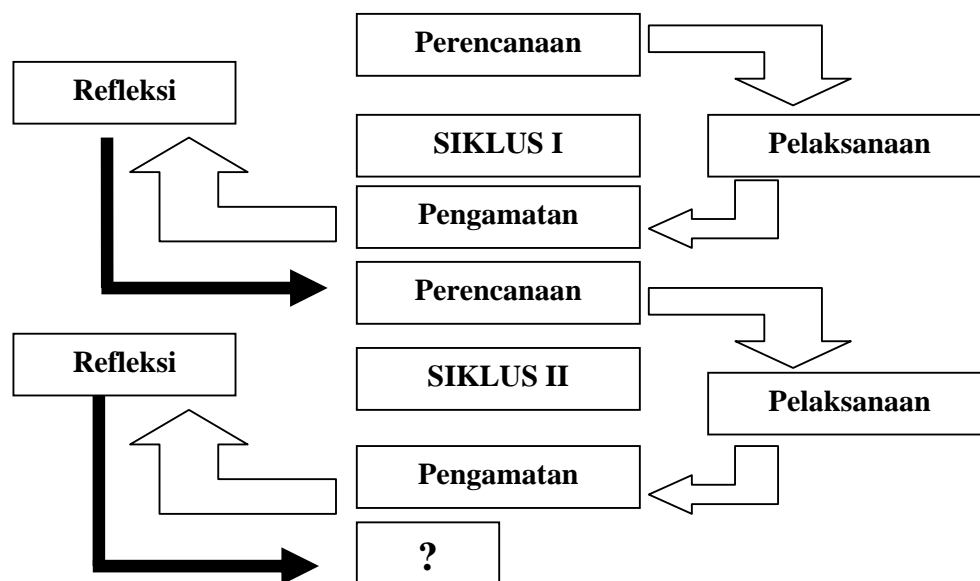
F. Perumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: keterampilan kolase dapat meningkatkan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik tunagrahita ringan BBRSBG "Kartini" Temanggung, Jawa Tengah.

BAB III CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Inti dari penelitian ini terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dibuat, kemudian diujicobakan dan dievaluasi sehingga tindakan alternatif itu dapat memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai rencana yang dibuat dan disusun dalam beberapa siklus, yaitu:



Gambar II: **Skema Siklus Tindakan** (Sumber: Suharsimi A. 2007: 16)

Keterangan gambar :

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)

4. Refleksi (*reflecting*)

Setiap siklus terdiri dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, yang diiringi observasi, refleksi. Berdasarkan refleksi siklus I maka diidentifikasi kembali kemudian rencana tindakan dilakukan pada siklus II. Setelah tersusun dilaksanakan siklus II disertai observasi dan refleksi yang kemudian diperoleh hasil peningkatan dari latihan motorik halus peserta didik tunagrahita dalam menggunakan jari-jari tangannya melalui keterampilan kolase.

B. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan di BBRISBG “Kartini” Temanggung yang mengalami gangguan motorik halus berjumlah 10 peserta didik, terdiri dari 5 orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang peserta didik berjenis kelamin perempuan pada tahun ajaran 2011-2012. Dalam penelitian ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran fisik motorik dengan mengembangkan keterampilan motorik halus peserta didik dengan menggunakan metode keterampilan kolase.

Penelitian ini dilakukan oleh 2 orang, yaitu pertama Dewi Muftichah, adalah salah satu mahasiswa Pendidikan Seni Rupa UNY angkatan 2008 yang berperan sebagai observer, pengamat serta pengajar selama proses pembelajaran keterampilan kolase. Kolaborator kedua adalah pegawai okupasi terapi yaitu Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM yang menjadi pegawai okupasi terapi sejak tahun 2005 dan menjadi PNS sejak tahun 2010 merupakan lulusan D3 Rehabilitasi Medik Okupasi Terapi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia tahun 2005 beliau sebagai pengamat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta

banyak memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan setiap tindakan kelas dilakukan.

Lokasi penelitian ini adalah di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung, merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibidang rehabilitasi sosial bina grahita dilingkungan Kementrian Sosial RI yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial BBRSBG “Kartini” Temanggung terletak di pusat kota, yaitu di Jalan Kartini Nomor 1-2 Temanggung Jawa Tengah. Komunikasi dapat dilakukan melalui nomor telepon (0293) 491138-491623.

C. Waktu Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan pada Siklus I, peneliti mengadakan kegiatan Pre Test pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2012 guna mengetahui kondisi awal peserta didik tunagrahita. Selanjutnya Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2012, dan pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2012 peneliti mengadakan Post Test guna mengukur peningkatan motorik halus pada Siklus I. Kemudian tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Maret 2012. Post test tindakan Siklus II dilaksanakan pada Kamis tanggal 12 April 2012.

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini dipaparkan melalui tabel siklus seperti berikut:

Tabel 1: Siklus Tindakan Kelas

Siklus Tindakan Kelas	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti berbagai jenis media pembelajaran dan berbagai peralatan yang diperlukan. 2. Menyiapkan contoh atau suruhan melakukan tindakan secara jelas 3. Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap hasil yang dicapai dan mempersiapkan segala alat yang diperlukan 4. Menyusun <i>scenario</i> mengenai segala hal yang akan dilakukan oleh guru.
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Presensi c. Apersepsi tentang latihan motorik halus dengan keterampilan kolase 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya b. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu. c. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking) d. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari e. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam f. Peserta didik mampu meremas kertas g. Peserta didik mampu merobek kertas h. Peserta didik mampu menggunting i. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari. j. Peserta didik mampu memberikan lem

		<p>perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.</p> <p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mencatat hasil pengamatan kegiatan latihan motorik halus yang dilakukan peserta didik Guru menilai hasil latihan peserta didik Peserta didik merapikan alat dan bahan Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan dengan berdoa.
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengamati pelaksanaan tindakan dalam melakukan latihan motorik halus sesuai dengan indikator kinerja dan penilaian atau skor yang telah ditentukan dalam pedoman penilaian Mengambil langkah dan menentukan keberhasilan dan penentuan pencapaian tujuan tindakan Mengevaluasi bukti-bukti dari peningkatan kemampuan motorik halus yang dilakukan anak Menilai hasil dari latihan motorik halus yang berupa karya kerajinan kolase.
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis data yang sudah diperoleh dari kegiatan anak mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Tindakan dikatakan berhasil apabila materi yang diberikan berhasil memperoleh skor atau nilai sebanyak 60% Jika belum berhasil tindakan diulang dengan siklus selanjutnya dan seterusnya
	Pembuatan Laporan Tindakan	Laporan dibuat setelah penelitian dianggap berhasil sesuai dengan rencana dan indikator penelitian serta kriteria keberhasilan

Tabel di atas merupakan visualiasai dari bagan penelitian yang disusun oleh Suharsimi A. (2007:16).

Adapun materi pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dirancang sebelum diadakannya tindakan. Untuk lebih jelas, lihat lampiran 4 pada halaman 150.

E. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

a. Ide Awal

Ide awal muncul dari perbincangan dengan tenaga okupasi terapi Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM yang memaparkan bahwa keterampilan motorik halus peserta didik kurang baik, terutama bagi peserta didik yang mengalami keterbatasan mototrik halusnya. Walaupun dalam proses terapi menggunakan bermacam-macam kegiatan yang melatih gerak motorik pada jari-jari tangan melalui keterampilan tangan, tetapi kegiatan dengan menggunakan keterampilan kolase masih belum banyak dikembangkan.

b. Analisis Penentuan Masalah

Setelah ide awal ditemukan, kemudian tenaga okupasi terapis menentukan kelompok yang akan dilakukan penelitian tindakan kelas. Kelompok yang dipilih adalah kelompok peserta didik yang menerima terapi okupasi tetapi dengan klasifikasi Tunagrahita Ringan (*Debil*). Kelompok ini dipilih karena peserta didik tersebut kurang memiliki koordinasi yang baik antara otak, mata, dan syarat motorik halusnya.

c. Perencanaan

Tahap perencanaan awal adalah menyusun rancangan yang mencakup semua aspek penelitian tindakan pertama, kedua dan ketiga setiap siklusnya lalu

mendiskusikan rancangan tersebut kepada tenaga okupasi terapis untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik secara objektif, yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik.

Adapun persiapan yang dilakukan dan disepakati untuk dilakukan adalah:

- 1) Peneliti mengadakan perundingan bersama ibu Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan ini, untuk mempersiapkan rencana pembelajaran tindakan kelas.
- 2) Peneliti bersama kolaborator menentukan tempat, alat/sarana, waktu serta frekuensi pertemuan yang akan diterapkan dalam kegiatan keterampilan kolase.
- 3) Peneliti menyusun dan mempersiapkan format observasi pembelajaran, alat, dokumentasi dan alat-alat lain yang diperlukan dan telah dikonsultasikan kepada tenaga okupasi terapis.
- 4) Peneliti bersama kolaborator mengadakan kesepakatan-kesepakatan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik pada kegiatan keterampilan kolase ini.

d. Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

- 1) Kotak kado (berbahan karton)
- 2) Celengan (berbahan karton tebal)
- 3) Kertas majalah bekas
- 4) Manik-manik payet
- 5) Kain flannel

- 6) Pita
- 7) Cat
- 8) Lem (perekat)
- 9) Gunting

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini, menerapkan prosedur yang sudah direncanakan. Adapun langkah tindakan dilakukan kepada subjek penelitian dan dikemas secara sederhana dan telah disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita, khususnya yang berkaitan dengan motorik halus anak tunagrahita.

3. Pengamatan/observasi

Semua kegiatan dan gejala yang ditemui lalu diamati dan diambil gambarnya. Dalam hal ini peneliti mengamati dan terjun langsung sebagai pengajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan mengontrol aktivitas keterampilan kolase ini. Pengamatan dilakukan menggunakan panduan matriks observasi, tes, serta alat kamera. semua aktivitas peserta didik dari semua aspek diamati, dicermati serta didokumentasikan, baik yang terencana maupun yang tidak terencana, untuk memperkuat hasil pengamatan dan selanjutnya akan diulas balik. Hal ini akan melengkapi data dan informasi yang diperlukan.

4. Analisis Hasil dan Refleksi

Pemantauan kegiatan dilakukan secara sungguh-sungguh, kemudian informasi yang berkaitan dengan hasil proses kegiatan keterampilan kolase direkam ataupun didokumentasikan. Selain itu hasil penelitian tindakan ini ditunjukkan berdasarkan perkembangan kemampuan jari-jari dalam mengerjakan

tugas yang diberikan yang dapat digambarkan sejauh mana keterampilan peserta didik berkembang.

Selanjutnya perolehan data dianalisis dan memaknai proses dari hasil pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi, aspek yang masih belum terpenuhi akan ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya lalu mendiskusikannya bersama kolaborator.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumen.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara pribadi maupun kelompok sehingga keberhasilan penelitian tindakan ini akan mudah dilihat. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap, mendalam dan terperinci.

Untuk itu agar penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka lebih dulu dilakukan tahapan dengan menentukan dan mengetahui apa-apa yang harus diobservasi dan jenis fenomena apa yang perlu dicatat, sehingga apa yang diamati hanya terfokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas. Observasi kelas didukung dengan pedoman observasi berupa lembar observasi yang sudah diprogramkan setiap pertemuan.

Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah pelaksanaan/pembelajaran guru dalam melatih keterampilan motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita dengan menggunakan pembelajaran keterampilan kolase. Pelaksanaan penilaian pengamatan menggunakan skor. Pemberian skor penilaian dapat dilihat pada instrumen penilaian (halaman 35).

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran motorik halus peserta didik, kesulitan peserta didik saat mengikuti pembelajaran keterampilan kolase, dalam mengembangkan motorik halus baik sebelum dikenai tindakan maupun sesudah dikenai tindakan. Kegiatan ini juga di tujukan kepada tenaga terapi okupasi sebagai kolaborator untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan penelitian.

Wawancara yang digunakan bersifat terencana dan tak terencana, terencana yaitu dengan memawawancarai tenaga okupasi terapi sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang bersifat tak terencana, yaitu dimana komunikasi dilakukan secara informal dengan peserta didik selama proses pembelajaran terkait kesulitan maupun aktivitas peserta didik.

3. Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk tes. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil peningkatan yang diperoleh dalam pemberian tindakan.

Penelitian ini menggunakan jenis tes perbuatan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan gerak motorik halus subjek dengan kegiatan

keterampilan kolase. Tes perbuatan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan peserta didik dalam menggunakan jari-jari tangannya dalam melakukan latihan motorik halus dengan keterampilan kolase. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah tindakan. Pelaksanaan tes dilakukan pada saat penelitian dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Adapun cara mengetesnya adalah peserta didik disuruh melakukan kegiatan latihan motorik halus dengan keterampilan kolase sedangkan langkahnya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam instrumen tes.

4. Dokumen

Dokumen diperlukan untuk mendukung dan melengkapi data dalam mengadakan suatu penelitian supaya informasi yang diperlukan lebih mendekati kebenaran. Dalam penelitian ini data dokumentasi digunakan untuk memperoleh data subjek yang telah tercatat sebelumnya. Dokumen yang diperlukan adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi yang ada pada pembelajaran di BBRSBG “Kartini” Temanggung. Dokumen digunakan untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data atau hal-hal tertentu selama penelitian berlangsung.

Adapun data atau dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: identitas peserta didik, kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, dan instrumen tes. Hasil dari karya peserta didik dalam latihan/tes, dalam hal ini diukur dengan tes keterampilan kolase, catatan tentang kemampuan awal

yang diambil dari hasil observasi tentang motorik halus dengan menggunakan instrumen pengamatan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen utamanya (*human instrument*), karena sebagaimana ditegaskan oleh Guba and Lincoln (dalam Moleong, 2006: 128) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pelaksanaan penelitian menggunakan alat bantu instrumen-instrumen penelitian, pedoman wawancara, catatan lapangan, serta foto.

Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui perkembangan peningkatan gerak motorik halus peserta didik tunagrahita dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen tes yang digunakan adalah instrumen yang berbentuk lembar tes untuk mengungkap kemampuan motorik halus dengan menggunakan jari-jari tangan pada saat pembelajaran. Lihat tabel 2. pada halaman 35.

Tabel 2. **KISI-KISI INSTRUMEN**

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Keterampilan Kolase	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya
			2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.
			3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)
			4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari
		Kemampuan Menggenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam
		Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas
			2. Peserta didik mampu merobek kertas
			3. Peserta didik mampu menggunting
			4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.
			5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ,ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.

Keterangan:

KS Skor 1: belum dapat, walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria

K Skor 2: dapat, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria

C Skor 3: dapat tanpa bantuan, hasilnya tidak sesuai kriteria

B Skor 4: dapat, dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria

BS Skor 5: dapat, tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria

Kelima tingkatan kriteria tersebut diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2006: 44)

yaitu:

KS : Kurang Sekali

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS : Baik Sekali

H. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif terhadap kebenaran hasil penelitian yang diperoleh maka harus memenuhi beberapa kriteria seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2006: 324) yaitu (1) kredibilitas/kepercayaan (validitas internal), (2) transferabilitas/keteralihan (validitas eksternal), (3) dependabilitas/kebergantungan (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas/kepastian (objektivitas).

Penelitian ini dilakukan secara terus-menerus melalui pada siklus tindakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang kontekstual atau situasional dan terlokalisasi. Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian penelitian itu sendiri. Penelitian ini mengusahakan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas data dengan cara menyajikan data aslinya. Data asli yang terlampir seperti hasil penilaian yang diperoleh melalui tes, transkrip wawancara, format observasi proses pelaksanaan pembelajaran, foto, dan catatan-catatan di lapangan. Selain itu juga dilakukannya kolaborasi dengan kolaborator agar dapat saling mengecek.

Reliabilitas data (keajegan) adalah melalui penggunaan alat penilaian terhadap subjek yang sama dan dilakukan pada waktu yang berbeda, namun butirnya sama. Pencapaian kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan data ganda yang dilakukan dengan mencocokkan data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Validasi instrumen tes dilakukan oleh tenaga okupasi terapi yang terdapat di Balai Besar Rehabilitasi Sosial bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar dari berbagai tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2009: 106).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Ngilim Purwanto (2006: 102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan. Lima tingkatan tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2006: 44) yaitu:

1. Kriteria sangat baik, yaitu 81%-100%
2. Kriteria baik, yaitu 61%-80%
3. Kriteria cukup, yaitu 41%-60%
4. Kriteria kurang, yaitu 21%-40%
5. Kriteria kurang sekali, yaitu 0-20%

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan pada kegiatan pembelajaran ini adalah dengan adanya peningkatan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik melalui keterampilan kolase. Dikatakan berhasil jika masing-masing indikator dan rata-rata kemampuan gerak motorik halus sudah mencapai $\geq 60\%$. Penelitian ini, tidak dilanjutkan pada tindakan selanjutnya apabila hasil sudah mencapai $\geq 60\%$. Adapun standar minimum keberhasilan peserta didik sebesar 60% merupakan standar yang digunakan oleh para guru di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Garhita “Kartini” Temanggung. Hal tersebut disesuaikan oleh tingkat kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kriteria keberhasilan tindakan ini juga dapat dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan proses jika peserta didik memiliki rasa semangat, tampak senang dalam membuat karya kolase, selain itu peserta didik juga mampu melakukan keterampilan motorik halus yang diharapkan sesuai dengan format observasi yang berupa tes yang telah ditetapkan dengan baik, serta peningkatan kontrol peserta didik dalam mengerjakan tugas menggunakan koordinasi tangan. Kriteria keberhasilan produk adalah peserta didik dapat melakukan kegiatan motorik halus yang sesuai dengan perkembangannya, yang meliputi peserta didik mampu melipat jari, menggenggam, memegang, menggunting, mengelem, dan menempel yang dilakukan dengan keterampilan kolase. Selain itu juga diamati dari reaksi yang ditunjukkan peserta didik, misalnya tampak antusias ketika diberitahu akan melakukan kegiatan, memperhatikan penjelasan guru, suka memegang bahan yang dipergunakan, tampak asik saat belajar, mampu bekerjasama dengan teman, serta mampu bersikap mandiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung yang beralamatkan di Jalan Kartini no 1 – 2 Temanggung Jawa Tengah. Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung merupakan Unit Pelaksana Teknis dibidang pelayanan dan rehabilitasi sosial bina grahita di lingkungan Kementrian Sosial RI yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.



Gambar III: **Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung** (Sumber: Dewi Muftichah, 2012)

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial, resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut bagi penyandang tunagrahita agar mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat, rujukan nasional, pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi dan koordinasi dengan instalasi terkait sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku.

Sasaran program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang tunagrahita adalah:

- a. Penyandang tunagrahita:
- b. Keluarga
- c. Masyarakat
- d. Institusi sosial
- e. Unit-unit usaha

Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI No : 56/HUK/2003, Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung dipimpin oleh seorang kepala yang membawahi satu Kepala Bagian, tiga Kepala Bidang dan kelompok dan kelompok Jabatan Fungsional serta Kepala Instalasi, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bagian Tata Usaha, terdiri dari:
 - 1) Sub Bagian Umum
 - 2) Sub Bagian Kepegawaian
 - 3) Sub Bagian Keuangan

- b. Bidang Program dan Advokasi Sosial, terdiri dari:
 - 1) Seksi Program
 - 2) Seksi Advokasi
 - 3) Seksi Evaluasi dan Laporan
- c. Bidang Rehabilitasi Sosial, terdiri dari:
 - 1) Seksi Identifikasi
 - 2) Seksi Bimbingan Sosial
 - 3) Seksi Bimbingan Keterampilan
- d. Bidang Penyaluran dan Bimbingan Lanjut, terdiri dari:
 - 1) Seksi Penyaluran
 - 2) Seksi Kerjasama
 - 3) Seksi Bimbingan Lanjut
- e. Kelompok Jabatan Fungsional
- f. Instalasi Produksi
- g. Instalasi Therapi Khusus
- h. Instalasi Perpustakaan

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung memiliki pegawai yang berjumlah 143 orang dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

- a. S2 : 9 orang
- b. S1 : 40 orang
- c. Sarjana Muda : 18 orang
- d. SLTA : 65 orang

e. SLTP : 2 orang

f. SD : 9 orang

Fasilitas yang tersedia dalam rangka penyelenggaraan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung adalah :

- a. Kantor
- b. Asrama
- c. Gedung bimbingan/latihan
- d. Gedung pertemuan
- e. Mushola dan masjid
- f. Wisma tamu
- g. Lapangan olahraga
- h. Poliklinik dan instalasi terapi khusus
- i. Instalasi perpustakaan
- j. Instalasi Produksi

Kapasitas tampung Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung adalah 225 orang.

Proses kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas kelompok penelitian keterampilan kolase yang menggunakan ruangan Terapi Okupasi selama proses pembelajaran.



Gambar IV: **Ruang Okupasi Terapi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung** (Sumber: Dewi Muftichah, 2012)

Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial yang ada di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung meliputi:

a. Program Reguler

- 1) Pelayanan di dalam balai secara penuh (penerima manfaat tinggal di asrama)
- 2) *Daycare service*, penerima manfaat mengikuti pelayanan dan rehabilitasi sosial di alam balai tetapi tetap tinggal di dalam lingkungan keluarga.

b. Non Reguler

- 1) Pelayanan dan rehabilitasi social berbasis keluarga (PRSBK)
- 2) Pendampingan Kelompok Usaha Ekonomi Produktif
- 3) Pembinaan persatuan orang tua.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan keterampilan kolase merupakan penerima manfaat yang mengikuti program regular yaitu penerima manfaat yang tinggal di asrama serta penerima manfaat dengan program *Daycare*.

Adapun tahap pelayanan dan rehabilitasi sosial yang diberikan adalah:

- a. Pendekatan awal, meliputi orientasi dan konsultasi, sosialisasi, identifikasi, motivasi dan seleksi.
- b. Penerimaan, meliputi pemanggilan dan registrasi.
- c. Pemenuhan kebutuhan dasar, meliputi pelayanan asrama, makan, sandang dan kesehatan.
- d. Asesmen dan Perumusan Rencan Pelayanan
- e. Bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan/kewirausahaan.
- f. Pelayanan kesehatan dan terapi khusus, meliputi pelayanan kesehatan (umum, gigi, dan jiwa), terapi okupasi (*Occupational Therapy*), fisik (*Physio Therapy*), Wicara (*Speech Therapy*) dan terapi perilaku (*Behavior Therapy*).
- g. Advokasi sosial
- h. Resosialisasi
 - 1) Bimbingan kesiapan bermasyarakat
 - 2) Kesiapan keluarga
 - 3) Partisipasi masyarakat dan institusi sosial
 - 4) Pemberian dan bimbingan pemanfaatan bantuan/stimulant UP/UEP
 - 5) Pendampingan Penyaluran Kerja
- i. Bimbingan lanjut
 - 1) Peningkatan peran serta keluarga, masyarakat dan institusi social
 - 2) Pemantapan dan pengembangan usaha/kerja
 - 3) Terminasi/rujukan

2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan Awal

Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang peserta didik tunagrahita/penerima manfaat yang terdiri dari lima orang laki-laki dan lima orang perempuan yang mengalami keterbelakangan mental, dalam kesehariannya memerlukan bimbingan dalam aktivitasnya terutama pemanfaat jari-jari tangannya.

Observasi kondisi awal mengenai keterampilan motorik halus di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung dilaksanakan tanggal 16 Maret 2012 pada kegiatan melipat jari, menggenggam, menjumput, memegang, menggunting, mengelem dan menempel.

Sebelum dilakukan tindakan, dilakukan pre tes untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus pada subjek penelitian. Tes kemampuan awal motorik halus peserta didik diambil berdasarkan instrumen tes yang disediakan. Instrumen tes disusun berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang telah ditentukan. (lihat lampiran 3 pada halaman 148)

Berikut ditampilkan kemampuan awal subjek yang di dapat dari hasil kondisi awal. Sebelum itu perhatikan Tabel 14. **Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik** pada Lampiran 13 halaman 175.

Tabel 3: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Merenggangkan Kelima Jari

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	0	0	0%
3	Cukup (C)	3	5	15	30%
4	Kurang (K)	2	0	0	0%
5	Kurang Sekali (KS)	1	5	5	10%
Jumlah				20	40%

Tabel 4: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Melipat Jari Tangan Satu Persatu

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	0	0	0%
3	Cukup (C)	3	5	15	30%
4	Kurang (K)	2	0	0	0%
5	Kurang Sekali (KS)	1	5	5	10%
Jumlah				20	40%

Tabel 5: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menyentuh Ujung Ibu Jari Ke Ujung Jari Lainnya (Jari Telunjuk, Tengah, Manis Dan Kelingking)

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	0	0	0%
3	Cukup (C)	3	5	15	30%
4	Kurang (K)	2	3	6	12%
5	Kurang Sekali (KS)	1	2	2	4%
Jumlah				23	46%

Tabel 6: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menekuk 3 Ruas Jari Tangan Hingga Ujungnya Menyentuh Pangkal Jari

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	0	0	0%
3	Cukup (C)	3	4	12	24%
4	Kurang (K)	2	3	6	12%
5	Kurang Sekali (KS)	1	3	3	6%
Jumlah				20	42%

Tabel 7: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menggenggam Dan Membuka Satu Persatu Jari-Jari Tangan Yang Sedang Menggenggam

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	1	4	8%
3	Cukup (C)	3	0	0	0%
4	Kurang (K)	2	4	8	16%
5	Kurang Sekali (KS)	1	5	5	10%
Jumlah				17	34%

Tabel 8: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Mampu Meremas Kertas

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	5	20	40%
3	Cukup (C)	3	2	6	12%
4	Kurang (K)	2	1	2	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	2	2	4%
Jumlah				30	60%

Tabel 9: Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Merobek Kertas

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	4	16	32%
3	Cukup (C)	3	2	6	12%
4	Kurang (K)	2	2	4	8%
5	Kurang Sekali (KS)	1	2	2	4%
Jumlah				28	56%

Tabel 10: **Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menggunting**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	1	4	8%
3	Cukup (C)	3	1	3	6%
4	Kurang (K)	2	5	10	20%
5	Kurang Sekali (KS)	1	3	3	6%
Jumlah				20	40%

Tabel 11: **Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Menjumpat Lalu Memegang Manik-Manik Payet Yang Kecil, Potongan Kain Flannel, Potongan Kertas dan Pita dengan Jari Telunjuk dan Ibu Jari**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	1	5	10%
2	Baik (B)	4	0	0	0%
3	Cukup (C)	3	0	0	0%
4	Kurang (K)	2	3	6	12%
5	Kurang Sekali (KS)	1	6	6	12%
Jumlah				17	34%

Tabel 12: **Rekapitulasi Kondisi Awal Kemampuan Memberikan Lem Perekat pada Kertas, Kain Flannel, Pita Atau pun Manik-Manik Payet Lalu Menempelkannya Pada Gambar yang Terdapat pada Media yang Datar**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	2	8	16%
3	Cukup (C)	3	2	6	12%
4	Kurang (K)	2	1	2	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	5	5	10%
Jumlah				21	42%

Tabel 13: **Rekapitulasi Kondisi Awal Motorik Halus Pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik**

No	Indikator	Instrumen	Persentase
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Kemampuan merenggangkan kelima jari	40%
		2. Kemampuan melipat jari tangan satu persatu	40%
		3. Kemampuan menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	46%
		4. Kemampuan menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	42%
Rata-rata			42%
2	Kemampuan Menggenggam	1. Kemampuan menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	34%
Rata-rata			34%
3	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Kemampuan mampu meremas kertas	60%
		2. Kemampuan merobek kertas	56%
		3. Kemampuan menggunting	40%
		4. Kemampuan menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari	34%
		5. Kemampuan memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita mtaupun manik-manik payet lalu menempelkannya dada gambar yang terdapat pada media yang datar	42%
Rata-rata			46,4%

Tabel 14: **Rekapitulasi Kondisi Awal Motorik Halus Pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik**

No	Indikator	Persentase
1	Kemampuan Melipat Jari	42%
2	Kemampuan Menggenggam	34%
3	Kemampuan Memegang dan Menempel	46,4%
Rata-rata		40.8%

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal mengenai keterampilan motorik halus, maka dapat diketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik pada kelas kelompok penelitian keterampilan kolase dengan indikator kemampuan menempel 40,8%, dengan rincian pada instrumen kemampuan merenggangkan kelima jari peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 5 orang (30%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) tidak ada (0%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 5 orang (10%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan merenggangkan kelima jari yaitu sebanyak 40%.

Instrumen kemampuan melipat jari tangan satu persatu, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 5 orang (30%), peserta didik yang dapat dengan bantuan

tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) tidak ada (0%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 5 orang (10%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 40%.

Instrumen kemampuan menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 5 orang (30%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 3 orang (12%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 2 orang (4%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 46%.

Instrumen kemampuan menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 4 orang (24%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 3 orang (12%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 3 orang

(6%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 42%.

Instrumen kemampuan menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 1 orang (8%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 4 orang (16%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 5 orang (10%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 34%.

Instrumen kemampuan mampu meremas kertas, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 5 orang (40%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 2 orang (12%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 1 orang (4%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 2 orang (4%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 60%.

Instrumen kemampuan merobek kertas, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 4 orang (32%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 2 orang (12%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 2 orang (8%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 2 orang (4%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 56%.

Instrumen kemampuan menggunting, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 1 orang (8%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 1 orang (6%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 5 orang (20%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 3 orang (6%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 40%.

Instrumen kemampuan menjumpit lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria

(BS/Baik Sekali) berjumlah 1 orang (10%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 3 orang (12%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 6 orang (12%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 34%.

Instrumen kemampuan memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ataupun manik-manik payet lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 2 orang (16%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 2 orang (12%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 1 orang (4%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 5 orang (10%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 42%.

Observasi kondisi awal peserta didik yang memiliki keterampilan motorik halus dengan Baik sejumlah 2 orang. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan meremas serta merobek kertas dengan baik. Kemudian pada saat menggunting kertas bergambar, peserta didik tersebut sudah dapat memegang gunting dengan

posisi yang benar serta hasil guntingannya sudah sesuai dengan pola dan tidak sobek. Kemudian pada saat menjumpit, memegang dan menempelkan manik-manik payet, potongan kertas, kain serta pita, peserta didik tersebut sudah dapat melukannya dengan benar tanpa bantuan. Selanjutnya pada proses menempel, sudah dapat mengoleskan lem dengan baik dan hasil tempelannya sudah rapi. Peserta didik yang memiliki keterampilan motorik halus cukup sejumlah 2 orang. Hal tersebut dapat dilihat melalui proses kegiatan, dimana peserta didik dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan, namun hasilnya belum sesuai dengan kriteria. Sejumlah 5 orang peserta didik memiliki keterampilan motorik halus kurang dikarenakan dalam proses kegiatan peserta didik masih mendapat bantuan dan hasilnya masih belum sesuai dengan kriteria. Peserta didik yang memiliki keterampilan motorik halus sangat kurang sejumlah 1 orang, karena peserta didik tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus yang masih sangat rendah.

Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan masih rendah atau sulitnya kemampuan melipat dan menggenggam jari, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi kinerja dari peserta didik. Gerakan tangan yang kaku, serta kelainan pada tangan tentu saja menghambat fleksibilitas gerak atas pekerjaan peserta didik. Dengan kondisi tersebut maka kemampuan meremas dan merokek kertas, menggunting, menjumpit, memegang dan menempelkan manik-manik payet, potongan kertas, kain serta pita serta menempel kolase masih sangat sulit untuk mereka lakukan.

Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan melipat jari berjumlah 42,% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%), dan

indikator kemampuan menggenggam berjumlah 34% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%). Serta indikator kemampuan memegang dan menempel berjumlah 46,4% dengan kriteria cukup (41%-60%). Keseluruhan kondisi motorik halus secara rata-rata dari kemampuan melipat jari, menggenggam, serta memegang dan menempel sebanyak 40,4% masuk ke kriteria cukup. Kondisi tersebut menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus jari-jari tangan anak tunagrahita melalui keterampilan kolase.

3. Tindakan Siklus I

Peneliti memberikan latihan motorik halus dengan cara kegiatan melipat jari, menggenggam, memegang, menggunting, dan menempel yang dilakukan dengan keterampilan kolase. Latihan tersebut dilakukan dengan maksud meningkatkan gerak motorik halus subjek yang akan bermanfaat untuk kegiatan atau aktivitas sehari-harinya. Peneliti siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2012 dengan kegiatan menempel pada permukaan bidang lengkung yaitu tabung.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menentukan materi pelajaran, dalam hal ini latihan motorik halus dikaitkan dengan pelajaran keterampilan.
- 2) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Rencana kegiatan harian disusun peneliti dengan dibantu dan disepakati oleh kolaborator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan

kolase/menempel dengan berbagai media dan kegiatan ini dilaksanakan pertama pada kegiatan inti.

3) Menyiapkan media

Untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menyiapkan media terlebih dahulu untuk kegiatan kolase. Pada siklus I media yang digunakan yaitu, tabung celengan yang terbuat dari karton, manik-manik, kain flannel, kertas majalah, pita.

4) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Untuk mendokumentasikan gambar/proses kegiatan pada saat penelitian yang dipersiapkan berupa kamera digital.

5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat setiap indikator keterampilan motorik halus yang diamati pada saat penelitian sedang berlangsung. Indikator tersebut berupa kemampuan melipat jari, kemampuan menggenggam, serta kemampuan memegang dan menempel.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2012 dengan kegiatan menempel pada permukaan bidang lengkung yaitu tabung. Adapun kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai yang telah dibuat dengan mengacu pada scenario pembelajaran yang telah dibuat.

Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I adalah dengan strategi terkendali, dalam arti pada kegiatan pembelajaran atau latihan gerak motorik halus yang dilakukan peneliti beserta kolaborator lebih mendominasi

kegiatan mulai dari merancang pembelajaran, metode sampai dengan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik.

Kegiatan tatap muka dilaksanakan di ruang Terapi Okupasi menggunakan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun, menggunakan metode demonstrasi dan penugasan serta tes unjuk kerja dengan menampilkan hasil karya keterampilan kolase. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Berdoa
- b) Presensi
- c) Apersepsi tentang latihan gerak motorik halus melalui keterampilan kolase.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menunjukkan karya kerajinan dari bahan kertas karton yang berbetuk tabung celengan, kain flannel, manik-manik, kertas majalah, pita.
- b) Guru mendemonstrasikan cara membuat kolase dengan mengelem dan menempel.
- c) Sebelum mengerjakan tugas yang diberikan, peserta didik diminta melakukan senam atau pelepasan pada tangan dan jari-jari tangan mereka.
- d) Peserta didik melakukan kegiatan mengelem dan menempel dengan petunjuk dan arahan dari guru.
- e) Guru mengawasi dan memberi, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses kegiatan kolase.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru mencatat data dan merekap hasil pengamatan
- b) Guru menilai hasil tempelan peserta didik yang berupa karya kolase.
- c) Peserta didik merapikan alat dan bahan yang telah digunakan setelah kegiatan selesai.
- d) Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I peningkatan gerak motorik halus pada jari-jari tangan melalui keterampilan kolase anak tunagrahita dari indikator kemampuan melipat jari, kemampuan menggenggam, serta kemampuan memegang dan menempel dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut: (sebelumnya perhatikan Tabel 15. **Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Pada Tindakan I** pada lampiran 13 halaman 179)

Tabel 15: **Rekapitulasi Kemampuan Merenggangkan Kelima Jari Siklus I**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	4	16	32%
3	Cukup (C)	3	1	3	6%
4	Kurang (K)	2	4	8	16%
5	Kurang Sekali (KS)	1	1	1	2%
Jumlah				28	56%

Tabel 16: **Rekapitulasi Kemampuan Melipat Jari Tangan Satu Persatu Siklus I**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	4	16	32%
3	Cukup (C)	3	1	3	6%
4	Kurang (K)	2	4	8	16%
5	Kurang Sekali (KS)	1	1	1	2%
Jumlah				28	56%

Tabel 17: Rekapitulasi Kemampuan Menyentuh Ujung Ibu Jari Ke Ujung Jari Lainnya (Jari Telunjuk, Tengah, Manis dan Kelingking) Siklus I

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	5	20	40%
3	Cukup (C)	3	3	9	18%
4	Kurang (K)	2	2	4	8%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				33	66%

Tabel 18: Rekapitulasi Kemampuan Menekuk 3 Ruas Jari Tangan Hingga Ujungnya Menyentuh Pangkal Jari Siklus I

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	1	5	10%
2	Baik (B)	4	2	8	16%
3	Cukup (C)	3	4	12	24%
4	Kurang (K)	2	1	2	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	2	2	4%
Jumlah				29	58%

Tabel 19: Rekapitulasi Kemampuan Menggenggam dan Membuka Satu Persatu Jari-Jari Tangan yang sedang Menggenggam Siklus I

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	1	5	10%
2	Baik (B)	4	4	16	32%
3	Cukup (C)	3	2	6	12%
4	Kurang (K)	2	3	6	12%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				33	66%

Tabel 20: **Rekapitulasi Kemampuan Mampu Meremas Kertas Siklus I**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	3	15	30%
2	Baik (B)	4	2	8	16%
3	Cukup (C)	3	3	9	18%
4	Kurang (K)	2	1	2	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	1	1	2%
Jumlah				35	70%

Tabel 21: **Rekapitulasi Kemampuan Merobek Kertas Siklus I**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	1	5	10%
2	Baik (B)	4	3	12	24%
3	Cukup (C)	3	3	9	18%
4	Kurang (K)	2	3	6	12%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				32	64%

Tabel 22: **Rekapitulasi Kemampuan Menggunting Siklus I**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	1	5	10%
2	Baik (B)	4	2	8	16%
3	Cukup (C)	3	3	9	18%
4	Kurang (K)	2	4	8	16%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				30	60%

Tabel 23: Rekapitulasi Kemampuan Menjumpat lalu Memegang Manik-Manik Payet yang Kecil, Potongan Kain Flannel, Potongan Kertas dan Pita dengan Jari Telunjuk dan Ibu Jari Siklus I

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	1	4	8%
3	Cukup (C)	3	4	12	24%
4	Kurang (K)	2	5	10	20%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				28	52%

Tabel 24: Rekapitulasi Kemampuan Memberikan Lem Perekat pada Kertas, Kain Flannel, Pita Atau pun Manik-Manik Payet lalu Menempelkannya pada Gambar yang Terdapat pada Media yang Datar Siklus I

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	2	8	16%
3	Cukup (C)	3	5	15	30%
4	Kurang (K)	2	3	6	12%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				29	58%

Tabel 25: Rekapitulasi Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Instrumen	Persentase
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Kemampuan Merenggangkan Kelima Jari	56%
		2. Kemampuan Melipat Jari Tangan Satu Persatu	56%
		3. Kemampuan Menyentuh Ujung Ibu Jari Ke Ujung Jari Lainnya (Jari Telunjuk, Tengah, Manis Dan Kelingking)	66%
		4. Kemampuan Menekuk 3 Ruas Jari Tangan Hingga Ujungnya Menyentuh Pangkal Jari	58%
Rata-rata			59%

2	Kemampuan Menggenggam	1. Kemampuan Menggenggam Dan Membuka Satu Persatu Jari-Jari Tangan Yang Sedang Menggenggam	66%
Rata-rata			66%
3	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Kemampuan Mampu Meremas Kertas	70%
		2. Kemampuan Merobek Kertas	64%
		3. Kemampuan Menggunting	60%
		4. Kemampuan Menjumput Lalu Memegang Manik-Manik Payet Yang Kecil, Potongan Kain Flannel, Potongan Kertas dan Pita dengan Jari Telunjuk dan Ibu Jari.	52%
		5. Kemampuan Memberikan Lem Perekat pada Kertas, Kain Flannel, Pita Ataupun Manik-Manik Payet Lalu Menempelkannya Pada Gambar yang Terdapat pada Media yang Datar.	58%
Rata-rata			60,8%

Tabel 26: **Rekapitulasi Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik Siklus I**

No	Indikator	Persentase
1	Kemampuan Melipat Jari	59%
2	Kemampuan Menggenggam	66%
3	Kemampuan Memegang dan Menempel	60,8%
Rata-rata		61,93%

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal mengenai keterampilan motorik halus, maka dapat diketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik pada kelas kelompok penelitian keterampilan kolase dengan indikator kemampuan menempel 61,93%, dengan rincian pada instrumen kemampuan merenggangkan kelima jari peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 4 orang (32%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan

hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 1 orang (6%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 4 orang (16%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 1 orang (2%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan merenggangkan kelima jari yaitu sebanyak 56%.

Instrumen kemampuan melipat jari tangan satu persatu, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 4 orang (32%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 1 orang (6%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 4 orang (16%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 1 orang (2%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 56%.

Instrumen kemampuan menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 5 orang (40%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 3 orang (18%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 2 orang (8%) dan peserta didik yang

belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 66%.

Instrumen kemampuan menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 1 orang (10%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 2 orang (16%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 4 orang (24%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 1 orang (4%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 2 orang (4%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 58%.

Instrumen kemampuan menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 1 orang (10%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 4 orang (32%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 2 orang (12%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 3 orang (12%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 66%.

Instrumen kemampuan mampu meremas kertas, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 3 orang (30%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 2 orang (16%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 3 orang (18%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 1 orang (4%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) berjumlah 2 orang (4%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 70%.

Instrumen kemampuan merobek kertas, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 1 orang (10%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 3 orang (24%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 3 orang (18%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 3 orang (12%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 64%.

Instrumen kemampuan menggunting, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 1 orang (10%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 2 orang (16%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria

(C/Cukup) berjumlah 3 orang (18%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 4 orang (16%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 60%.

Instrumen kemampuan menjumpit lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 1 orang (8%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 4 orang (24%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 5 orang (20%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 52%.

Instrumen kemampuan memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ataupun manik-manik payet lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 2 orang (16%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 5 orang (30%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai

kriteria (K/Kurang) berjumlah 3 orang (12%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 58%.

Observasi siklus I peserta didik yang memiliki keterampilan motorik halus dengan sangat baik sejumlah 1 orang. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan meremas serta merobek kertas dengan baik sekali. Kemudian pada saat menggunting kertas bergambar, peserta didik tersebut sudah dapat memegang gunting dengan posisi yang benar serta hasil guntingannya sudah sesuai dengan pola dan tidak sobek. Kemudian pada saat menjumpuk, memegang dan menempelkan manik-manik payet, potongan kertas, kain serta pita, peserta didik tersebut sudah dapat melakukannya dengan benar tanpa bantuan dan hasilnya sesuai dengan kriteria. Selanjutnya pada proses menempel, sudah dapat mengoleskan lem dengan baik dan hasil tempelannya sudah rapi. Peserta didik yang memiliki keterampilan motorik halus Baik sejumlah 4 orang. Pada klasifikasi ini peserta didik mampu melakukan pekerjaannya, walaupun masih mendapatkan bantuan, namun hasilnya sudah sesuai dengan kriteria. Peserta didik yang memiliki keterampilan motorik halus cukup sejumlah 3 orang. Hal tersebut dapat dilihat melalui proses kegiatan, dimana peserta didik dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan, namun hasilnya belum sesuai dengan kriteria. Sejumlah 2 orang peserta didik memiliki keterampilan motorik halus kurang dikarenakan dalam proses kegiatan peserta didik masih mendapat bantuan dan hasilnya masih belum sesuai dengan kriteria.

Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik. Walaupun terjadi peningkatan, namun peneliti masih merasakan perlu diadakan tindakan lanjutan, karena pembelajaran pada anak tunagrahita membutuhkan waktu yang lama. Kemampuan gerak tangan yang kaku, serta kelainan pada tangan tentu saja menghambat fleksibilitas gerak atas pekerjaan peserta didik masih menjadi kendala selama proses pembelajaran. Dengan kondisi tersebut maka kemampuan melipat jari, meremas dan merokek kertas, menggunting, menjumpit, memegang dan menempelkan manik-manik payet, potongan kertas, kain serta pita serta menempel kolase masih sulit untuk mereka lakukan.

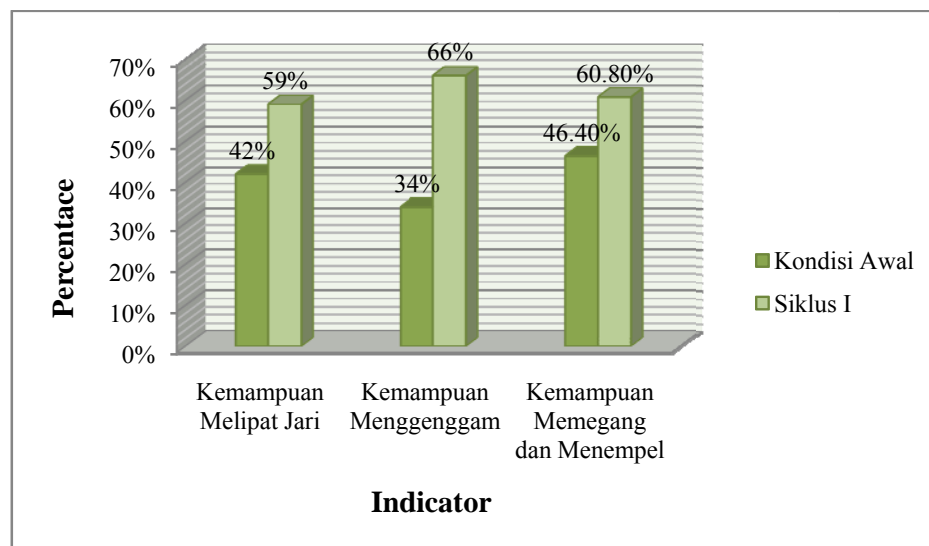
Hasil observasi pada Tindakan Siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan melipat jari berjumlah 59,% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%), dan indikator kemampuan menggenggam berjumlah 66% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%). Serta indikator kemampuan memegang dan menempel berjumlah 60,8% dengan kriteria baik (61%-80%). Keseluruhan kondisi motorik halus secara rata-rata dari kemampuan melipat jari, menggenggam, serta memegang dan menempel sebanyak 61.93% masuk ke kriteria baik.

Tabel 27: Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Kondisi Awal dengan Siklus I

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I
1.	Kemampuan Melipat Jari	42%	59%
2.	Kemampuan Menggenggam	34%	66%
3.	Kemampuan Memegang dan Menempel	46,4%	60,8%
Rata-rata		40,8%	61,93%

Dari tabel di atas setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I tersebut dapat dilihat adanya perubahan peningkatan rata-rata keterampilan motorik halus secara keseluruhan dari kondisi awal 40,8% meningkat menjadi 61,93%. Peningkatan tersebut sejumlah 21,13%.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan keterampilan motorik halus, berikut histogram peningkatan keterampilan motorik halus dari kondisi awal sampai dengan siklus I.



Histogram 1: **Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Kondisi Awal Sampai Siklus I**

c. Refleksi

Keterampilan motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik tunagrahita pada tindakan siklus I mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi siklus I yang menunjukkan perubahan di setiap indikator baik kemampuan melipat jari, kemampuan menggenggam, maupun kemampuan memegang dan menempel dalam melakukan gerakan jari-jari tangan dan koordinasi mata.

Untuk melaksanakan tindakan lebih lanjut diperlukan suatu refleksi pada siklus I guna memperoleh perbaikan pada tindakan yang akan dilaksanakan. Refleksi yang diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan mengenai kegiatan keterampilan kolase kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik cenderung pasif. Komunikasi antara pengajar dengan peserta didik masih belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh daya serap/tangkap peserta didik yang rendah. Karena peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Sehingga perlu dilakukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi pada peserta didik.
- 2) Kegiatan keterampilan kolase pada tindakan siklus I menggunakan media yang berbentuk tabung. Dengan media tersebut dirasakan terlalu sulit untuk peserta didik tunagrahita. Sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan dalam memegang dan menempel. Sehingga karya yang dihasilkan masih kurang kerapihannya.
- 3) Waktu yang terbatas menjadi salah satu kendala. Karena untuk proses pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita sendiri memang membutuhkan proses yang memakan waktu yang lama.

Berdasarkan refleksi di atas, maka perlu dilakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Pada saat memberikan penjelasan tentang kolase kolaborator mengajak peserta didik untuk terlibat aktif, dengan meminta peserta didik untuk mengulangi perkataan yang dikatakan kolaborator sebelumnya. Dalam

memberi penjelasan kolaborator harus mencari kosa kata yang dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik dengan menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa yang umum yang biasa digunakan oleh peserta didik dalam kesehariannya. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran model demonstrasi maka akan mempermudah peserta didik dalam memahami keterampilan kolase serta membuat peserta didik lebih fokus dengan menggunakan bahan-bahan/media kolase yang lebih menarik.

- 2) Tidak menggunakan bidang lengkung yang berbentuk tabung celengan sebagai media keterampilan kolase, dan menggantinya dengan media fungsional lainnya seperti kotak kado. Dengan maksud mempermudah peserta didik dalam memegang dan menempel.
- 3) Karena proses belajar yang dibutuhkan anak tunagrahita cukup memakan waktu. Maka waktu pembelajaran harus dialokasikan dengan baik.

4. Tindakan Siklus II

Sesuai dengan analisa dan refleksi dalam pembelajaran pada siklus I yang menerapkan strategi pembelajaran terkendali yang masih banyak campur tangan guru atau peneliti dalam melakukan kegiatan latihan motorik halus, maka peserta didik merasa kurang termotivasi karena karena jika ia tidak menyelesaikan pekerjaannya guru ataupun kolaborator akan membantu menyelesaikannya. Untuk itu peneliti bersama kolaborator merubah strategi yang lebih santai tetapi terarah. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2012 dan pada tanggal 12 April 2012.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari tindakan siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Memilih dan menentukan materi pelajaran, dalam hal ini latihan motorik halus dikaitkan dengan pelajaran keterampilan.

- 2) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Rencana kegiatan harian disusun peneliti dengan dibantu dan disepakati oleh kolaborator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan kolase/menempel pada permukaan bidang datar yang berbentuk kotak kado pada kegiatan inti.

- 3) Menyiapkan media

Untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menyiapkan media terlebih dahulu untuk kegiatan kolase. Pada siklus II ini media yang digunakan yaitu, kotak kado yang terbuat dari kertas karton, manik-manik, kain flannel, kertas majalah, pita.

- 4) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Untuk mendokumentasikan gambar/proses kegiatan pada saat penelitian yang dipersiapkan berupa kamera digital.

- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat setiap aspek yang berkaitan dengan gerak motorik halus yang diamati pada saat penelitian sedang berlangsung. Indikator tersebut berupa kemampuan melipat jari, kemampuan menggenggam, serta kemampuan memegang dan menempel.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan tatap muka menggunakan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun, menggunakan metode demonstrasi dan penugasan serta tes unjuk kerja dengan menampilkan hasil karya keterampilan kolase. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Berdoa
- b) Presensi
- c) Apersepsi tentang latihan gerak motorik halus melalui keterampilan kolase.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menunjukkan karya kerajinan dari bahan kotak kado, kain flannel, manik-manik, kertas majalah, pita.
- b) Guru mendemonstrasikan cara membuat kolase dengan mengelem dan menempel.
- c) Sebelum mengerjakan tugas yang diberikan, peserta didik diminta melakukan senam atau pelepasan pada tangan dan jari-jari tangan mereka.
- d) Peserta didik melakukan kegiatan mengelem dan menempel dengan petunjuk dan arahan dari guru.
- e) Guru mengawasi dan memberi, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses kegiatan kolase.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru mencatat data dan merekap hasil pengamatan
- b) Guru menilai hasil tempelan peserta didik yang berupa karya kolase.

- c) Peserta didik merapikan alat dan bahan yang telah digunakan setelah kegiatan selesai.
- d) Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus II mengenai keterampilan motorik halus yang meliputi kemampuan melipat jari, kemampuan menggenggam, serta kemampuan memegang dan menempel dapat dilihat dari tabel berikut: (sebelumnya perhatikan tabel 16. **Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Pada Tindakan II** pada lampiran 13 halaman 183)

Tabel 28: **Rekapitulasi Kemampuan Merenggangkan Kelima Jari Siklus II**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	4	20	40%
2	Baik (B)	4	1	4	8%
3	Cukup (C)	3	4	12	24%
4	Kurang (K)	2	1	2	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				38	76%

Tabel 29: **Rekapitulasi Kemampuan Melipat Jari Tangan Satu Persatu Siklus II**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	4	20	40%
2	Baik (B)	4	1	4	8%
3	Cukup (C)	3	4	12	24%
4	Kurang (K)	2	1	2	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				38	76%

Tabel 30: Rekapitulasi Kemampuan Menyentuh Ujung Ibu Jari Ke Ujung Jari Lainnya (Jari Telunjuk, Tengah, Manis dan Kelingking) Siklus II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	5	25	50%
2	Baik (B)	4	1	4	8%
3	Cukup (C)	3	3	9	18%
4	Kurang (K)	2	1	2	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				40	80%

Tabel 31: Rekapitulasi Kemampuan Menekuk 3 Ruas Jari Tangan Hingga Ujungnya Menyentuh Pangkal Jari Siklus II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	3	15	30%
2	Baik (B)	4	4	16	32%
3	Cukup (C)	3	1	3	6%
4	Kurang (K)	2	2	4	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				35	72%

Tabel 32: Rekapitulasi Kemampuan Menggenggam dan Membuka Satu Persatu Jari-Jari Tangan yang sedang Menggenggam Siklus II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	4	20	40%
2	Baik (B)	4	3	12	24%
3	Cukup (C)	3	2	6	12%
4	Kurang (K)	2	1	2	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				40	80%

Tabel 33: **Rekapitulasi Kemampuan Mampu Meremas Kertas Siklus II**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	6	30	60%
2	Baik (B)	4	2	8	16%
3	Cukup (C)	3	1	3	6%
4	Kurang (K)	2	1	2	4%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				43	86%

Tabel 34: **Rekapitulasi Kemampuan Merobek Kertas Siklus II**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	4	20	40%
2	Baik (B)	4	3	12	24%
3	Cukup (C)	3	3	9	18%
4	Kurang (K)	2	0	0	0%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				41	82%

Tabel 35: **Rekapitulasi Kemampuan Menggunting Siklus II**

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	3	15	30%
2	Baik (B)	4	0	0	0%
3	Cukup (C)	3	5	15	30%
4	Kurang (K)	2	2	4	8%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				34	68%

Tabel 36: Rekapitulasi Kemampuan Menjumpat lalu Memegang Manik-Manik Payet yang Kecil, Potongan Kain Flannel, Potongan Kertas dan Pita dengan Jari Telunjuk dan Ibu Jari Siklus II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	1	5	10%
2	Baik (B)	4	2	8	16%
3	Cukup (C)	3	5	15	30%
4	Kurang (K)	2	2	4	8%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				32	64%

Tabel 37: Rekapitulasi Kemampuan Memberikan Lem Perekat pada Kertas, Kain Flannel, Pita Atau pun Manik-Manik Payet lalu Menempelkannya pada Gambar yang Terdapat pada Media yang Datar Siklus II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase
1	Baik Sekali (BS)	5	0	0	0%
2	Baik (B)	4	4	16	32%
3	Cukup (C)	3	6	18	36%
4	Kurang (K)	2	0	0	0%
5	Kurang Sekali (KS)	1	0	0	0%
Jumlah				34	68%

Tabel 38: **Rekapitulasi Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik Siklus II**

No	Indikator	Instrumen	Persentase
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Kemampuan Merenggangkan Kelima Jari	76%
		2. Kemampuan Melipat Jari Tangan Satu Persatu	76%
		3. Kemampuan Menyentuh Ujung Ibu Jari Ke Ujung Jari Lainnya (Jari Telunjuk, Tengah, Manis Dan Kelingking)	80%
		4. Kemampuan Menekuk 3 Ruas Jari Tangan Hingga Ujungnya Menyentuh Pangkal Jari	72%
Rata-rata			76%
2	Kemampuan Menggenggam	1. Kemampuan Menggenggam Dan Membuka Satu Persatu Jari-Jari Tangan Yang Sedang Menggenggam	80%
Rata-rata			80%
3	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Kemampuan Mampu Meremas Kertas	86%
		2. Kemampuan Merobek Kertas	82%
		3. Kemampuan Menggunting	68%
		4. Kemampuan Menjumput Lalu Memegang Manik-Manik Payet Yang Kecil, Potongan Kain Flannel, Potongan Kertas dan Pita dengan Jari Telunjuk dan Ibu Jari.	64%
		5. Kemampuan Memberikan Lem Perekat pada Kertas, Kain Flannel, Pita Atau pun Manik-Manik Payet Lalu Menempelkannya Pada Gambar yang Terdapat pada Media yang Datar.	68%
Rata-rata			73,6%

Tabel 39: **Rekapitulasi Motorik Halus pada Jari-Jari Tangan Peserta Didik Siklus II**

No	Indikator	Persentase
1	Kemampuan Melipat Jari	76%
2	Kemampuan Menggenggam	80%
3	Kemampuan Memegang dan Menempel	73,6%
Rata-rata		76,53%

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal mengenai keterampilan motorik halus, maka dapat diketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik pada kelas kelompok penelitian keterampilan kolase dengan indikator kemampuan menempel 76,53%, dengan rincian pada instrumen kemampuan merenggangkan kelima jari peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 4 orang (40%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 1 orang (8%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 4 orang (24%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 1 orang (4%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan merenggangkan kelima jari yaitu sebanyak 76%.

Instrumen kemampuan melipat jari tangan satu persatu, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 4 orang (40%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 1 orang (8%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak

sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 4 orang (24%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 1 orang (4%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 76%.

Instrumen kemampuan menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 5 orang (50%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 1 orang (8%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 3 orang (18%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 1 orang (4%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 80%.

Instrumen kemampuan menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 3 orang (30%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 4 orang (32%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 1 orang (6%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 2 orang (4%) dan peserta didik yang

belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 72%.

Instrumen kemampuan menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 4 orang (40%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 3 orang (24%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 2 orang (12%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 1 orang (2%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 80%.

Instrumen kemampuan mampu meremas kertas, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 6 orang (60%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 2 orang (16%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 1 orang (6%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 1 orang (4%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 86%.

Instrumen kemampuan merobek kertas, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 4 orang (40%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 3 orang (24%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 3 orang (18%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) tidak ada (0%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 82%.

Instrumen kemampuan menggunting, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) berjumlah 3 orang (30%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 5 orang (30%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 2 orang (8%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 68%.

Instrumen kemampuan menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari, peserta didik yang dapat tanpa batuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekaliberjumlah 1 orang (10%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 2 orang (16%), peserta didik

yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 5 orang (30%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) berjumlah 2 orang (8%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 64%.

Instrumen kemampuan memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ataupun manik-manik payet lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar, peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (BS/Baik Sekali) tidak ada (0%), peserta didik yang dapat dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (B/Baik) berjumlah 4 orang (32%), peserta didik yang dapat tanpa bantuan hasilnya tidak sesuai kriteria (C/Cukup) berjumlah 6 orang (36%), peserta didik yang dapat dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (K/Kurang) tidak ada (0%) dan peserta didik yang belum dapat walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (KS/Kurang Sekali) tidak ada (0%). Dengan demikian total persentase untuk kegiatan kemampuan melipat jari tangan satu persatu yaitu sebanyak 68%.

Observasi Siklus II peserta didik yang memiliki keterampilan motorik halus dengan Sangat Baik sejumlah 4 orang. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan meremas serta merobek kertas dengan baik sekali. Kemudian pada saat menggunting kertas bergambar, peserta didik tersebut sudah dapat memegang gunting dengan posisi yang benar serta hasil guntingannya sudah sesuai dengan pola dan tidak sobek. Kemudian pada saat menjumpuk, memegang dan

menempelkan manik-manik payet, potongan kertas, kain serta pita, peserta didik tersebut sudah dapat melakukannya dengan benar tanpa bantuan dan hasilnya sesuai dengan kriteria. Selanjutnya pada proses menempel, sudah dapat mengoleskan lem dengan baik dan hasil tempelannya sudah rapi. Peserta didik yang memiliki keterampilan motorik halus baik sejumlah 4 orang. Pada klasifikasi ini peserta didik mampu melakukan pekerjaannya, walaupun masih mendapatkan bantuan, namun hasilnya sudah sesuai dengan kriteria. Peserta didik yang memiliki keterampilan motorik halus cukup sejumlah 2 orang. Hal tersebut dapat dilihat melalui proses kegiatan, dimana peserta didik dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan, namun hasilnya belum sesuai dengan kriteria.

Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik.

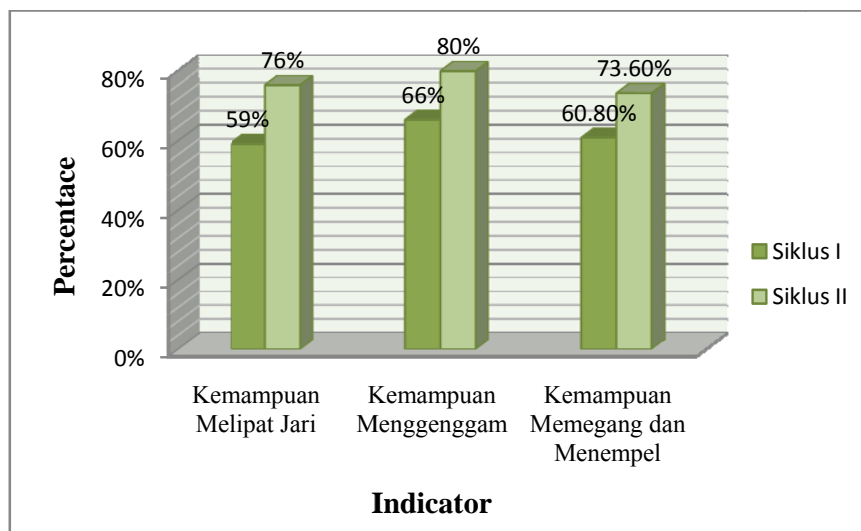
Hasil observasi pada tindakan siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan melipat jari berjumlah 76% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), dan indikator kemampuan menggenggam berjumlah 80% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%). Serta indikator kemampuan memegang dan menempel berjumlah 73,6% dengan kriteria baik (61%-80%). Keseluruhan kondisi motorik halus secara rata-rata dari kemampuan melipat jari, menggenggam, serta memegang dan menempel sebanyak 76,53% masuk ke kriteria baik.

Tabel 40: **Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus I dengan Siklus II**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan Melipat Jari	59%	76%
2.	Kemampuan Menggenggam	66%	80%
3.	Kemampuan Memegang dan Menempel	60,8%	73,6%
Rata-rata		61,93%	76,53%

Dari tabel di atas setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II tersebut dapat dilihat adanya perubahan peningkatan rata-rata keterampilan motorik halus secara keseluruhan dari siklus I 61,93% meningkat menjadi 76,53%. Peningkatan tersebut sejumlah 14,6%.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan keterampilan motorik halus, berikut histogram peningkatan keterampilan motorik halus dari siklus I sampai dengan siklus II.



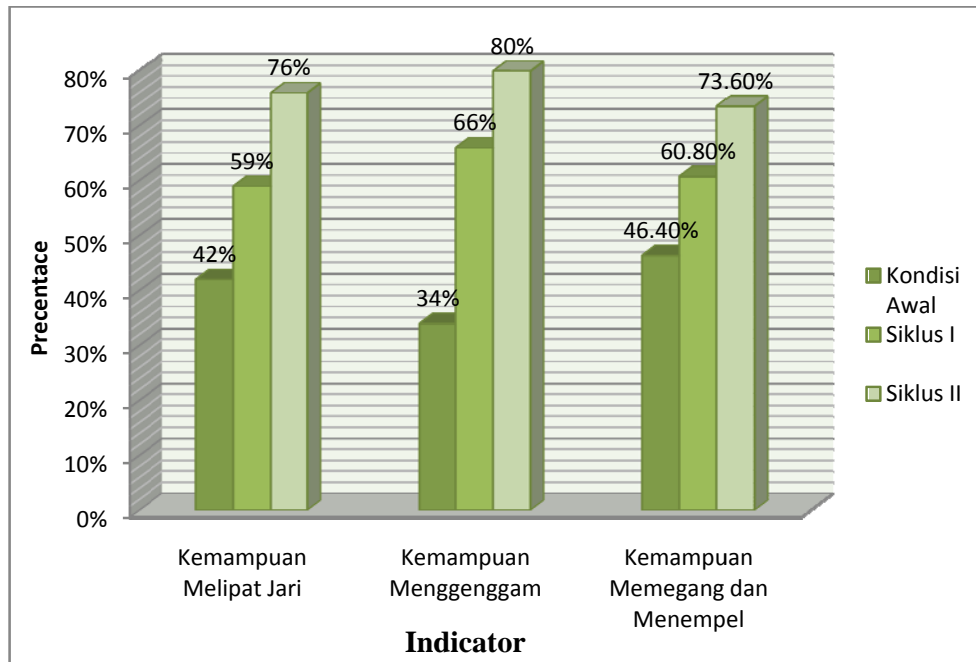
Histogram 2: **Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Siklus I sampai siklus II**

Secara keseluruhan, keterampilan gerak motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita pada kelas kelompok penelitian keterampilan kolase di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung Jawa Tengah meningkat dari kondisi awal sampai dengan siklus II. Berikut tabel rekapitulasi peningkatan keterampilan gerak motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita pada kelas kelompok penelitian keterampilan kolase di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung Jawa Tengah.

Tabel 41: Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Peningkatan Gerak Motorik Halus dari Kondisi Awal, Siklus I sampai dengan Siklus II

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan Melipat Jari	42%	59%	76%
2	Kemampuan Menggenggam	34%	66%	80%
3	Kemampuan Memegang dan Menempel	46,4%	60,8%	73,6%
Rata-rata		40,8%	61,93%	76,53%

Untuk memperjelas data rekapitulasi keterampilan motorik halus di atas, berikut disajikan histogram peningkatan keterampilan motorik halus dari kondisi awal sampai dengan siklus II:



Histogram 3: **Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Peningkatan Gerak Motorik Halus dari Kondisi Awal, Siklus I sampai dengan Siklus II**

c. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II yaitu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pencapaian indikator keberhasilan peningkatan keterampilan motorik halus. Secara keseluruhan indikator kemampuan melipat jari mencapai 76% dengan kriteria baik (61%-80%), kemampuan menggenggam mencapai 80% dengan kriteria baik (61%-80%), dan kemampuan memegang dan menempel mencapai 73,60% dengan kriteria baik (61%-80%). Jika dilihat dari hasil keseluruhan keterampilan motorik halus secara rata-rata mencapai hasil 76,53% termasuk pada kriteria baik (61%-80%). Hal ini dikarenakan adanya perbaikan dari penggunaan media untuk karya kolase, yaitu menggunakan kotak kado, guru melibatkan peserta didik secara aktif ketika menjelaskan cara

menempel dengan cara demonstrasi dari guru/kolaborator, dan memberikan *reward* berupa pujian padapeserta didik. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 60\%$.

B. Pembahasan

Observasi kondisi awal pra tindakan pada kegiatan kolase menunjukkan bahwa indikator kemampuan melipat jari berjumlah 42%, kemampuan menggenggam berjumlah 34%, dan kemampuan memegang dan menempel berjumlah 46,4%, sehingga keterampilan gerak motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita pada kelas kelompok penelitian keterampilan kolase di Balai Benar Rehabilitasi Sosila Bina Grahita “Kartini” Temanggung Jawa Tengah rata-rata secara keseluruhan berjumlah 40,8% termasuk pada kategori cukup.

Hasil tersebut dapat dilihat dari kegiatan menggunting, masih banyak para peserta didik yang membutuhkan bimbingan dari pengajar dan menyelesaikan guntingannya dengan lambat serta hasilnya masih belum sesuai dengan kriteria. Pada kegiatan menjumpit manik-manik payet pun masih perlu dilakukan banyak latihan. Karena keterbatasan gerak pada motorik halus jari-jari tangan peserta didik, mengakibatkan proses menjumpit jadi lebih lambat.

Kemudian dalam proses menempel manik-manik payet karena koordinasi mata dan gerak tangan yang masih rendah. Beberapa peserta didik masih lemah atau lambat dalam proses menempel. Hal ini disebabkan oleh jari-jari tangan yang kaku yang disertai dengan tremor, dirasakan sangat sulit bagi peserta didik dalam menempelkan objek dengan tepat. Hal ini belum sesuai dengan pernyataan

Mahendra dalam Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I kegiatan kolase dilakukan dengan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Pada umumnya kegiatan kolase dilakukan untuk membuat karya seni dengan menggunakan barang-barang di sekitar lingkungan yang mungkin sudah tidak digunakan lagi. Seperti yang disampaikan Muharam E. (1993: 84) yang menyatakan bahwa “Kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan warna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar”.

Namun pelaksanaan penelitian ini keterampilan kolase yang dilakukan oleh peserta didik di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung Jawa Tengah memerlukan perencanaan yang matang karena anak tunagrahita memiliki permasalahan pada mental dan motorik halusnya, sehingga kegiatan kolase yang dilakukan lebih bersifat melatih gerak motorik halus yang membantu kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karya yang dibuat merupakan benda-benda yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kegiatan pada tindakan siklus I, karya yang dibuat adalah menempel manik-manik payet, kertas berpola, dan kain flannel ke bidang datar yang berbentuk tabung celengan. Dengan menempel benda yang berukuran kecil seperti

manik-manik payet, tentu saja hal ini dapat merangsang gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik.

Hasil observasi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan motorik halus sebagai berikut: indikator kemampuan melipat jari berjumlah 59,% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%), dan indikator kemampuan menggenggam berjumlah 66% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%). Serta indikator kemampuan memegang dan menempel berjumlah 60,8% dengan kriteria baik (61%-80%). Keseluruhan kondisi motorik halus secara rata-rata dari kemampuan melipat jari, menggenggam, serta memegang dan menempel sebanyak 61.93% masuk ke kriteria baik.

Dilihat dari indikator melipat jari, kemampuan menggenggam, kemampuan memegang dan menempel 1 orang peserta didik memiliki gerak motorik halus yang sangat baik, 4 orang peserta didik memiliki gerak motorik halus yang baik, 4 orang peserta didik memiliki gerak motorik halus yang cukup, dan 2 orang peserta didik memiliki gerak motorik halus yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih lemahnya kemampuan motorik pada anak tunagrahita, sehingga masih perlu diadakan pelatihan gerak motorik yang berkesinambungan.

Pembelajaran keterampilan kolase tentu saja membutuhkan kerjasama antara gerak motorik halus dan koordinasi pada mata, terlebih pada penelitian ini bahan yang digunakan merupakan bahan yang berukuran kecil yang membutuhkan penglihatan yang baik. Sedangkan peserta didik tunagrahita memiliki kendala terhadap gerak motorik halus dan koordinasi mata. Kondisi fisik peserta didik tunagrahita yang memiliki keterbatasan menyebabkan peserta

didik tidak dapat mengontrol gerakan jari-jarinya untuk menjumput, memegang, kemudian menempel bahan-bahan seperti manik-manik payet, potongan kertas majalah, ataupun potongan kain flannel dengan baik. Kondisi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri (2005:143) bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terkendala pada permukaan lengkung pada tabung celengan, itu sangat menyulitkan bagi peserta didik dalam hal menempel. Selain itu pada saat menggerakkan jari-jemari masih sedikit kaku dan sulit untuk dilekukkan. Disamping itu, kondisi mental peserta didik tunagrahita yang sulit berkonsentrasi dan kondisi emosi yang kurang stabil pun menjadi kendala bagi pengajar dalam hal penyampaian materi ajar.

1. Proses Pembelajaran Keterampilan Kolase

Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang peserta didik. Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu diadakan tes menjumput bahan-bahan (manik-manik payet, potongan kertas majalah, kain flannel, pita), menggunting kertas, lalu menempel bahan-bahan (manik-manik payet, potongan kertas majalah, kain flannel, pita). Kriteria penilaian terdiri dari 3 indikator. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 42: **Indikator Penilaian**

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Keterampilan Kolase	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya
			2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.
			3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)
			4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari
		Kemampuan Menggenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam
		Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas
			2. Peserta didik mampu merobek kertas
			3. Peserta didik mampu menggunting
			4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.
			5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ,ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.

2. Hasil Karya Kolase pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah membuat karya kolase yang diterapkan pada permukaan bidang lengkung yang berbentuk tabung celengan yang berbahan dasar katon. Berikut adalah hasil karya kolase dari 10 orang peserta didik.



Gambar V: Hasil Karya Kolase Peserta Didik Pada Siklus I

a. Pembahasan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik pada Karya Kolase Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I yaitu membuat karya kolase pada permukaan bidang lengkung yang berbentuk tabung celengan, kemampuan gerak motorik halus pada masing-masing peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hanie Labiba

Tabel 43: Skor Penilaian Hanie Labiba pada Siklus I

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	4
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	4
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	4
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	3
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	5
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	4
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	4
		3. Peserta didik mampu menggunting	2
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	3
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
	Jumlah		36
	Persentase		72%

Pada tabel 43, Hanie Labiba memperoleh skor 36 dengan persentase 72% yang termasuk kedalam klasifikasi baik. Berikut adalah hasil karya Hanie Labiba pada kegiatan siklus I:

Pemberian
lem
tidak rapi



Pemberian
lem
tidak rapi

Gambar VI: **Hasil Karya Hanie Labiba pada Siklus I**

Proses pembuatan karya pada gambar VI, kemampuan peserta didik dalam menjumpuit dan memegang bahan-bahan sudah cukup baik, walau masih disertai dengan kondisi tangan yang tremor. Kemampuan peserta didik dalam hal menempelkan benda sudah cukup baik, yaitu peserta didik sudah cukup baik dalam menempatkan objek pada permukaan bidang lengkung pada tabung celengan. Artinya koordinasi mata dan tangan perserta didik tersebut cukup baik. Hanya saja pada pemberian lem perekat (lem UHU) masih mengalami kesulitan atau belum rapi.

2) Palupi Kurniati

Tabel 44: Skor Penilaian Palupi Kurniati pada Siklus I

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	2
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	2
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	2
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	1
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	2
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	1
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	2
		3. Peserta didik mampu menggunting	2
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	2
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	2
Jumlah			18
Persentase			36%

Pada tabel 44, Palupi Kurniati memperoleh skor 18 dengan persentase 36% yang termasuk kedalam klasifikasi kurang. Berikut adalah hasil karya Palupi kurniati pada kegiatan siklus I:

Penempelan
manik-
manik payet
yang tidak
sesuai
keinginan

Peletakan
objek tidak
sesuai
dengan
proporsinya



Pemberian
lem
tidak rapi

Peletakan
manik-
manik payet
sebagai
mata, tidak
simetri

Gambar VII: Hasil Karya Palupi Kurniati pada Siklus I

Proses pembuatan karya pada gambar VII, kemampuan melipat dan menggenggam jari masih sangat kurang, kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori kurang, hal ini dikarenakan oleh kondisi tangan yang mengalami kecacatan. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda masih kurang, karena koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut tidak cukup baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem UHU) masih mengalami kesulitan atau belum rapi (perhatikan keterangan pada gambar VII).

3) Sri Puji Rahmawati

Tabel 45: **Skor Penilaian Sri Puji Rahmawati pada Siklus I**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	3
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	3
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	4
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	4
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	3
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	5
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	3
		3. Peserta didik mampu menggunting	2
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	2
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
Jumlah			32
Persentase			64%

Pada tabel 45, Sri Puji Rahmawati memperoleh skor 32 dengan persentase 64% yang termasuk kedalam klasifikasi baik. Berikut adalah hasil karya Sri Puji Rahmawati pada kegiatan siklus I:

Hasil
pengguntingan
masih belum
sesuai dengan
pola yang
dibuat.



Pemberian
lem
tidak rapi

Gambar VIII: **Hasil Karya Sri Puji Rahmawati pada Siklus I**

Proses pembuatan karya pada gambar VIII, dalam kegiatan tersebut kemampuan peserta didik dalam melipat dan menggenggam jari sudah cukup, kemampuan menggunting masih sangat kurang, kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan masuk ke kategori cukup.

Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda masih kurang hal ini dikarenakan oleh kondisi tangan yang mengalami tremor/bergetar. Pada proses pemberian lem perekat (lem UHU) masih mengalami kesulitan atau belum rapi. Sehingga selama proses kegiatan kolase berlangsung, peserta didik dibantu oleh pemasangan alat pada tangan yang berupa pemberat untuk mengatasi tremor pada tangan peserta didik.

Alat pemberat yang digunakan untuk mengatasi tremor pada tangan peserta didik, sebagai berikut:



Gambar IX: Alat Pemberat pada Tangan

Alat pemberat pada gambar IX digunakan pada pergelangan tangan sebelah kanan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih dominan menggunakan tangan kanannya untuk melakukan aktivitasnya. Alat tersebut memiliki berat sebanyak 1 kg. Dengan menggunakan alat pemberat pada tangan, peserta didik lebih dapat mengendalikan tremor pada tangannya.

4) Rahayu Fatni'ah

Tabel 46: Skor Penilaian Rahayu Fatni'ah pada Siklus I

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	4
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	4
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	4
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	4
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	4
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	4
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	4
		3. Peserta didik mampu menggunting	4
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	2
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	4
Jumlah			38
Persentase			76%

Pada tabel 46, Rahayu Fatni'ah memperoleh skor 38 dengan persentase 76% yang termasuk kedalam klasifikasi baik. Berikut adalah hasil karya Rahayu Fatni'ah pada kegiatan siklus I:

Peletakan
objek tidak
sesuai
dengan
proporsinya



Pemberian
lem
tidak rapi

Gambar X: **Hasil Karya Rahayu Fatni'ah pada Siklus I**

Proses pembuatan karya pada gambar X, kemampuan peserta didik dalam melipat menggenggam jari sudah baik. Pada proses menggunting kertas masih kaku dan perlu banyak latihan. Kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori baik, hal ini dikarenakan oleh kondisi tangan yang kaku. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda sudah cukup baik, karena koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut cukup baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem UHU) masih mengalami kesulitan atau belum rapi dikarenakan kondisi tangan yang kaku.

5) Evi Sariningsih

Tabel 47: **Skor Penilaian Evi Sariningsih pada Siklus I**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	4
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	4
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	4
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	3
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	4
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	3
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	4
		3. Peserta didik mampu menggunting	3
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	3
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
	Jumlah		35
	Persentase		70%

Pada tabel 47, Evi Sariningsih memperoleh skor 35 dengan persentase 70% yang termasuk kedalam klasifikasi baik. Berikut adalah hasil karya Evi Sariningsih pada kegiatan siklus I:

Pemberian
lem
tidak rapi



Pemberian
lem
tidak rapi

Gambar XI: **Hasil Karya Evi Sariningsih pada Siklus I**

Proses pembuatan karya pada gambar XI, kemampuan peserta didik dalam kegiatan melipat dan menggenggam jari sudah baik, kemampuan menjumpit dan memegang bahan-bahan masuk ke kategori baik. Kemampuan menggunting kertas berkategori cukup masuk ke kategori baik, hal ini dikarenakan oleh kondisi tangan yang mengalami tremor. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda cukup baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem UHU) masih mengalami kesulitan atau belum rapi. Kondisi motorik peserta didik termasuk baik, namun daya tangkap dalam memahami sesuatu yang masih lambat. Sehingga dalam proses pembelajaran masih membutuhkan pendampingan.

6) Sunardi

Tabel 48: **Skor Penilaian Sunardi pada Siklus I**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	4
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	4
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	4
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	5
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	5
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	5
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	5
		3. Peserta didik mampu menggunting	5
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	4
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	4
	Jumlah		45
	Persentase		90%

Pada tabel 48, Sunardi memperoleh skor 45 dengan persentase 90% yang termasuk kedalam klasifikasi sangat baik. Berikut adalah hasil karya Sunardi pada kegiatan siklus I:

Peletakan
manik-
manik payet
sebagai
mata, tidak
simetri



Pemberian
lem
tidak rapi

Peletakan
objek tidak
sesuai
dengan
proporsinya

Gambar XII: **Hasil Karya Sunardi pada Siklus I**

Proses pembuatan karya pada gambar XII, kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan masuk ke kategori sangat baik. Sunardi memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik dibandingkan olah peserta didik yang lain. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda sudah baik. Dalam kegiatan melipat tangan sudah baik dan mampu menggunting sesuai dengan pola yang telah dibuat. Koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem UHU) masih cukup baik jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Jika dilihat pada gambar XI, lem yang meleber/acak-acakan hanya terdapat sedikit.

7) Priyo Wibowo

Tabel 49: **Skor Penilaian Priyo Wibowo pada Siklus I**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	1
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	1
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	2
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	1
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	2
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	2
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	3
		3. Peserta didik mampu menggunting	3
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	3
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ,ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	2
	Jumlah		20
	Persentase		40%

Pada tabel 49, Priyo Wibowo memperoleh skor 20 dengan persentase 40% yang termasuk kedalam klasifikasi Kurang. Berikut adalah hasil karya Priyo Wibowo pada kegiatan siklus I:



Pemberian
lem
tidak rapi

Peletakan
objek tidak
sesuai
dengan
proporsinya

Gambar XIII: Hasil Karya Priyo Wibowo pada Siklus I

Proses pembuatan karya pada gambar XIII, dalam kegiatan melipat dan menggenggam jari sangat kurang, kegiatan menggunting kertas pun sangat kurang, kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori kurang. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda sudah cukup baik. koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut kurang baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem UHU) pada kegiatan ini tergolong baik. Kondisi tangan yang mengalami kecacatan mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan keterampilan kolase. Namun peserta didik masih begitu semangat berusaha menyelesaikan tugasnya.

8) Rizki Ibra Sucipta

Tabel 50: Skor Penilaian Rizki Ibra Sucipta pada Siklus I

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	2
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	2
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	3
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	3
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	3
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	3
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	4
		3. Peserta didik mampu menggunting	4
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	2
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
	Jumlah		29
	Persentase		58%

Pada tabel 50, Rizki Ibra Sucipta memperoleh skor 29 dengan persentase 58% yang termasuk kedalam klasifikasi cukup. Berikut adalah hasil karya Rizki Ibra Sucipta pada kegiatan siklus I:



Peletakan
objek tidak
sesuai
dengan
proporsinya

Pemberian
lem
tidak rapi

Peletakan
objek tidak
sesuai
dengan
proporsinya

Gambar XIV: Hasil Karya Rizki Ibra Sucipta pada Siklus I

Proses pembuatan karya pada gambar XIV, kemampuan melipat dan menggenggam masih kurang karna kondisi tangan yang kaku. Kemampuan menggunting cukup baik, kemampuan menjumput masih kurang dan memegang bahan-bahan sudah baik, masuk ke kategori koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut cukup baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem UHU) masih cukup baik. Dengan kondisi tangan yang kaku, peserta didik masih banyak perlu melatih jari-jarinya dalam hal menjumput manik-manik payet yang kecil. Kemampuan memahami pembelajaran cukup baik.

9) Joko Wicaksono

Tabel 51: **Skor Penilaian Joko Wicaksono pada Siklus I**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	2
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	2
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	3
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	2
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	2
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	3
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	2
		3. Peserta didik mampu menggunting	2
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	2
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	2
Jumlah			29
Persentase			58%

Pada tabel 51, Joko Wicaksono memperoleh skor 29 dengan persentase 58% yang termasuk kedalam klasifikasi cukup. Berikut adalah hasil karya Joko Wicaksono pada kegiatan siklus I:

Peletakan
manik-
manik payet
sebagai
mata, tidak
simetri

Peletakan
objek tidak
sesuai
dengan
proporsinya



Pemberian
lem
tidak rapi

Gambar XV: Hasil Karya Joko Wicaksono pada Siklus I

Proses pembuatan karya pada gambar XV, dalam kegiatan melipat dan menggenggam jari sangat kurang, kegiatan menggunting kertas pun sangat kurang, kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori kurang. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda sudah cukup baik. Koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut kurang baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem UHU) masih belum rapi. Karena masih terdapat lem yang meleber/acak-acakan. Kondisi tangan yang mengalami kecacatan cukup mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan keterampilan kolase. Namun peserta didik masih begitu semangat berusaha menyelesaikan tugasnya.

10) Eko Prasetyo

Tabel 52: **Skor Penilaian Eko Prasetyo pada Siklus I**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	2
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	2
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	3
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	3
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	4
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	4
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	3
		3. Peserta didik mampu menggunting	3
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	3
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
Jumlah			30
Persentase			60%

Pada tabel 52, Eko Prasetyo memperoleh skor 30 dengan persentase 60% yang termasuk kedalam klasifikasi cukup. Berikut adalah hasil karya Eko Prasetyo pada kegiatan siklus I:

Pemberian
lem
tidak rapi

Peletakan
objek tidak
sesuai
dengan
proporsinya



Penempelan
manik-
manik payet
yang tidak
sesuai
keinginan

Peletakan
objek tidak
sesuai
dengan
proporsinya

Gambar XVI: Hasil Karya Eko Prasetyo pada Siklus I

Proses pembuatan karya pada gambar XVI, dalam kemampuan melipat jari termasuk kedalam kategori kurang, dalam menggenggam jari sudah baik. Kemampuan menjumput masih kurang sehingga perlu banyak latihan dan memegang benda-benda sudah baik. Kemampuan menempel sudah cukup. Namun pada saat pemberian lem perekat masih kurang baik. Kondisi tangan yang kaku membuat peserta didik harus banyak melatih motorik halusny. Peserta mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarena tingkat pemahaman peserta didik yang rendah, oleh karena itu peserta didik membutuhkan bimbingan selama kegiatan keterampilan kolase.

2. Proses Kegiatan Motorik Halus pada Tindakan Siklus II

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil peningkatan pada perkembangan motorik halus peserta didik melalui karya kolase. Namun hasil tersebut dirasakan masih kurang dari yang diharapkan dari penelitian. Sehingga penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan atau pengembangan dari proses kegiatan pada tindakan sebelumnya, termasuk dalam penggunaan media datar. Pada siklus II ini media yang digunakan untuk membuat karya kolase ialah permukaan bidang datar yang berbentuk kotak kado yang diharapkan memudahkan peserta didik dalam pembuatan karya kolase.

Selain itu, proses pembelajaran lebih bersifat komunikatif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik merasa senang untuk melakukan kegiatan kolase.

Berikut merupakan hasil karya kolase peserta didik pada tindakan siklus II:

3. Hasil Karya Kolase pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah membuat karya kolase yang diterapkan pada bidang datar yang berbentuk kotak kado yang berbahan dasar kertas katon. Berikut adalah hasil karya kolase dari 10 orang peserta didik.



Gambar XVII: Hasil Karya Kolase Peserta Didik Pada Siklus II

a. Pembahasan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik pada Karya Kolase Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II yaitu membuat karya kolase yang berbentuk kotak kado, penggunaan media bidang datar yang berbentuk kotak kado merupakan salah satu solusi peneliti untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada saat melakukan kegiatan kolase pada permukaan bidang lengkung yang berbentuk tabung pada tindakan siklus I. Kemampuan gerak motorik halus pada masing-masing peserta didik pada Siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hanie Labiba

Tabel 53: Skor Penilaian Hanie Labiba Pada Siklus II

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	5
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	5
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	5
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	4
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	5
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	5
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	5
		3. Peserta didik mampu menggunting	3
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	4
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	4
	Jumlah		45
	Persentase		90%

Pada tabel 53, Hanie Labiba memperoleh skor 45 dengan persentase 90% yang termasuk kedalam klasifikasi sangat baik. Berikut adalah hasil karya Hanie Labiba pada kegiatan siklus II:



Penempelan
manik-
manik
payet

Penempelan
manik-manik
payet tidak
sesuai
dengan pola.

Gambar XVIII: **Hasil Karya Hanie Labiba pada Siklus II**

Proses pembuatan karya pada gambar XVIII, kemampuan menjumpit dan memegang bahan-bahan sudah baik, walau masih disertai dengan kondisi tangan yang tremor. Kemampuan peserta didik dalam hal menempelkan manik-manik payet serta bahan-bahan lainnya sudah baik, yaitu peserta didik sudah baik dalam menempatkan objek pada bidang datar. Artinya koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut cukup baik. Hanya saja pada pemberian lem perekat (lem kayu merk FOX) sudah cukup baik. Selama proses pembelajaran peserta didik tergolong aktif dan berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik.

2) Palupi Kurniati

Tabel 54: Skor Penilaian Palupi Kurniati pada Siklus II

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	3
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	3
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	3
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	2
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	3
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	2
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	3
		3. Peserta didik mampu menggunting	2
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	2
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
Jumlah			26
Persentase			52%

Pada tabel 54, Palupi Kurniati memperoleh skor 26 dengan persentase 52% yang termasuk kedalam klasifikasi cukup. Berikut adalah hasil karya Palupi kurniati pada kegiatan siklus II:



Gambar XIX: Hasil Karya Palupi Kurniati pada Siklus II

Proses pembuatan karya pada gambar XIX, peserta didik mampu menjumput manik-manik payet kemudian memberikan lem perekat (lem kayu merk FOX) dan menempelkannya kepada permukaan bidang datar. Selama mengerjakan tugas, peserta didik terus berusaha dan tidak menyerah atau putus asa atas kendala kondisi fisiknya.

3) Sri Puji Rahmawati

Tabel 55: **Skor Penilaian Sri Puji Rahmawati pada Siklus II**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	4
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	4
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	4
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	5
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	4
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	5
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	4
		3. Peserta didik mampu menggunting	3
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	3
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
	Jumlah		39
	Persentase		78%

Pada tabel 55, Sri Puji Rahmawati memperoleh skor 39 dengan persentase 78% yang termasuk kedalam klasifikasi Baik. Berikut adalah hasil karya Sri Puji Rahmawati pada kegiatan siklus II:



Pemberian
lem
tidak rapi

Penempelan
manik-manik
payet
tumpang
tindih

Gambar XX: Hasil Karya Sri Puji Rahmawati pada Siklus II

Proses pembuatan karya pada gambar XX, dalam kegiatan melipat dan menggenggam jari sudah cukup, kemampuan menggunting cukup, kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori cukup, kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda masih kurang hal ini dikarenakan oleh kondisi tangan yang mengalami tremor/bergetar, sehingga koordinasi mata dan tangan peserta didik kurang baik. Namun untuk mengatasi gejala tremor pada tangan peserta didik, maka peserta didik dibantu dengan pemasangan alat pemberat pada tangannya. Pada proses pemberian lem perekat masih belum rapi.

4) Rahayu Fatni'ah

Tabel 56: **Skor Penilaian Rahayu Fatni'ah pada Siklus II**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	5
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	5
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	5
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	5
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	5
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	5
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	5
		3. Peserta didik mampu menggunting	3
		4. Peserta didik mampu menjumpit lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	3
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	4
	Jumlah		45
	Persentase		90%

Pada tabel 56, Rahayu Fatni'ah memperoleh skor 45 dengan persentase 90% yang termasuk kedalam klasifikasi sangat baik. Berikut adalah hasil karya Rahayu Fatni'ah pada kegiatan siklus II:



Pemberian
lem
tidak rapi

Gambar XXI: Hasil Karya Rahayu Fatni'ah pada Siklus II

Proses pembuatan karya pada gambar XXI, dalam kegiatan melipat menggenggam jari sudah baik. Pada proses menggunting kertas masih kaku dan perlu banyak latihan. Kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori baik, hal ini dikarenakan oleh kondisi tangan yang kaku. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda sudah cukup baik, karena koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut cukup baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem kayu merk FOX) masih mengalami kesulitan atau belum rapi dikarenakan kondisi tangan yang kaku.

5) Evi Sariningsih

Tabel 57: Skor Penilaian Evi Sariningsih pada Siklus II

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	5
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	5
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	5
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	4
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	5
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	5
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	5
		3. Peserta didik mampu menggunting	6
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	6
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
	Jumlah		45
	Persentase		90%

Pada tabel 57, Evi Sariningsih memperoleh skor 35 dengan persentase 70% yang termasuk kedalam klasifikasi sangat baik. Berikut adalah hasil karya Evi Sariningsih pada kegiatan siklus II:



Terdapat beberapa manik-manik payet yang ditempel melewati pola yang telah dibuat

Gambar XXII: Hasil Karya Evi Sariningsih pada Siklus II

Proses pembuatan karya pada gambar XXII, dalam kegiatan melipat dan menggenggam jari sudah baik. Kemampuan menggunting kertas berkategori cukup, kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori baik, hal ini dikarenakan oleh kondisi tangan yang mengalami tremor. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda cukup baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem kayu merk FOX) sudah baik. Kondisi motorik peserta didik termasuk baik, namun sedikit terhambat oleh tingkat pemahaman yang lambat. Sehingga dalam proses pembelajaran masih membutuhkan pendampingan.

6) Sunardi

Tabel 58: **Skor Penilaian Sunardi pada Siklus II**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	5
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	5
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	5
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	5
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	5
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	5
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	5
		3. Peserta didik mampu menggunting	5
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	5
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	4
	Jumlah		48
	Persentase		96%

Pada tabel 58, Sunardi memperoleh skor 45 dengan persentase 90% yang termasuk kedalam klasifikasi Sangat Baik. Berikut adalah hasil karya Sunardi pada kegiatan siklus II:



Gambar XXIII: Hasil Karya Sunardi pada Siklus II

Proses pembuatan karya pada gambar XXIII, kemampuan menjumpit dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori sangat baik. Sunardi memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik dibandingkan olah peserta didik yang lain. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda sudah cukup baik. Dalam kegiatan melipat tangan sudah baik. Koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut cukup baik. Pada proses pemberian lem perekat (lem kayu merk FOX) cukup baik.

7) Priyo Wibowo

Tabel 59: Skor Penilaian Priyo Wibowo pada Siklus II

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	2
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	2
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	2
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	2
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	2
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	3
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	3
		3. Peserta didik mampu menggunting	2
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	2
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
Jumlah			23
Persentase			46%

Pada tabel 59, Priyo Wibowo memperoleh skor 20 dengan persentase 40% yang termasuk kedalam klasifikasi cukup. Berikut adalah hasil karya Proyo Wibowo pada kegiatan siklus II:



Gambar XXIV: Hasil Karya Priyo Wibowo pada Siklus II

Proses pembuatan karya pada gambar XXIV, dalam kegiatan melipat dan menggenggam jari sangat kurang, kegiatan menggunting kertas pun sangat kurang, kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori kurang. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda sudah cukup baik. koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut kurang baik. Pada proses pemberian lem perekat pada kegiatan ini tergolong baik. Kondisi tangan yang mengalami kecacatan cukup mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan keterampilan kolase. Namun peserta didik masih begitu semangat berusaha menyelesaikan tugasnya.

8) Rizki Ibra Sucipta

Tabel 60: Skor Penilaian Rizki Ibra Sucipta pada Siklus II

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	3
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	3
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	4
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	4
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	4
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	4
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	4
		3. Peserta didik mampu menggunting	3
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	3
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	4
Jumlah			36
Persentase			72%

Pada tabel 60, Rizki Ibra Sucipta memperoleh skor 29 dengan persentase 58% yang termasuk kedalam klasifikasi baik. Berikut adalah hasil karya Rizki Ibra Sucipta pada kegiatan siklus II:



Terdapat beberapa manik-manik payet yang ditempel melewati pola yang telah dibuat

Gambar XXV: Hasil Karya Rizki Ibra Sucipta pada Siklus II

Proses pembuatan karya pada gambar XXV, kemampuan melipat dan menggenggam masih kurang karena kondisi tangan yang kaku. Kemampuan menggunting cukup baik, kemampuan menjumput masih kurang dan memegang bahan-bahan sudah baik, masuk ke kategori koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut cukup baik. Pada proses pemberian lem perekat masih cukup baik. Dengan kondisi tangan yang kaku, peserta didik masih banyak perlu melatih jari-jarinya dalam hal menjumput manik-manik payet yang kecil. Kemampuan memahami pembelajaran cukup baik.

9) Joko Wicaksono

Tabel 61: **Skor Penilaian Joko Wicaksono pada Siklus II**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	3
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	3
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	3
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	3
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	3
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	4
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	3
		3. Peserta didik mampu menggunting	3
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	3
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
Jumlah			31
Persentase			62%

Pada tabel 61, Joko Wicaksono memperoleh skor 29 dengan persentase 58% yang termasuk kedalam klasifikasi baik. Berikut adalah hasil karya Joko Wicaksono pada kegiatan siklus II:



Gambar XXVI: Hasil Karya Joko Wicaksono pada Siklus II

Proses pembuatan karya pada gambar XXVI, dalam kegiatan melipat dan menggenggam jari sangat kurang, kegiatan menggunting kertas punsangat kurang, kemampuan menjumput dan memegang bahan-bahan, masuk ke kategori kurang. Kemampuan peserta didik dalam hal meletakkan dan menempelkan benda sudah cukup baik. Koordinasi mata dan tangan peserta didik tersebut kurang baik. Pada proses pemberian lem perekat pada kegiatan ini tergolong baik. Kondisi tangan yang mengalami kecacatan cukup mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan keterampilan kolase. Namun peserta didik masih begitu semangat berusaha menyelesaikan tugasnya.

10) Eko Prasetyo

Tabel 62: **Skor Penilaian Eko Prasetyo pada Siklus II**

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	3
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	3
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	3
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	4
	Kemampuan Mengenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	4
	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	5
		2. Peserta didik mampu merobek kertas	4
		3. Peserta didik mampu menggunting	3
		4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.	3
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	3
Jumlah			35
Persentase			70%

Pada tabel 62, Eko Prasetyo memperoleh skor 30 dengan persentase 60% yang termasuk kedalam klasifikasi baik. Berikut adalah hasil karya Eko Prasetyo pada kegiatan siklus II:

Penempelan manik-manik payet tidak sesuai dengan pola.



Gambar XXVII: Hasil Karya Eko Prasetyo pada Siklus II

Proses pembuatan karya pada gambar XXVII, dalam kemampuan melipat jari termasuk kedalam kategori kurang, dalam menggenggam jari sudah baik. Kemampuan menjumput masih kurang sehingga perlu banyak latihan dan memegang benda-benda sudah baik. Kemampuan menempel sudah cukup. Namun pada saat pemberian lem perekat masih kurang baik. Kondisi tangan yang kaku membuat peserta didik harus banyak melatih motorik halus nya. Peserta mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman peserta didik yang rendah, oleh karena itu peserta didik membutuhkan bimbingan selama kegiatan keterampilan kolase.

Berdasarkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif melalui metode triangulasi sumber yang diambil dari pengumpulan data dengan cara mengecek melalui obeservasi, wawancara dan tes keterampilan kolase. Ketiga data tersebut yaitu:

1. Wawancara dengan kolaborator/tenaga okupasi terapi, diperoleh data bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda khususnya dalam menjumput, mengelem, menempel. Ada yang belum mampu menjumput dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, ada yang belum mampu menggunting sesuai dengan kriteria, ada yang belum mampu memberikan lem perekat (Lem UHU) seseuai dengan kriteria, ada yang belum mampu menempel sesuai dengan kriteria, ada yang belum dapat fokus, ada yang merasa cepat bosan dan lambat dalam penyelesaian tugas. Untuk hasil belajar keterampilan kolase, cenderung rendah karena banyak pengaruh, baik pengaruh dari kondisi fisik peserta didik, lambatnya daya serap/tangkap peserta didik dalam memahami pelajaran, emosi peserta didik yang tidak stabil, serta rendahnya tingkat konsentrasi peserta didik, sehingga perhatiannya mudah teralihkan.
2. Observasi, diperoleh data yang dapat dilihat dari kesiapan peserta didik, respon peserta didik, minat peserta didik, keaktifan peserta didik dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan kolase dari mulai siklus I sampai siklus II. (Lihat lampiran 14 pada halaman 187)
3. Tes pada keterampilan kolase, dapat dilihat hasil peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik sebelum tindakan sampai dilakukan tindakan

pada siklus II. Untuk lebih mengetahui persentase peningkatan gerak motorik halus peserta didik, perhatikan pada tabel 63.

Tabel 63: **Persentase Hasil Peningkatan Gerak Motorik Halus**

No	Nama Peserta Didik	Persentase Hasil Peningkatan Gerak Motorik Halus		
		Kondisi Awal	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1	Hanie Labiba	58%	72%	90%
2	Palupi Kurniati	22%	36%	52%
3	Sri Puji Rahmawati	52%	64%	78%
4	Rahayu Fatnia'ah	64%	76%	90%
5	Evi Saringsih	28%	70%	90%
6	Sunardi	70%	90%	96%
7	Priyo Wibowo	20%	40%	46%
8	Rizki Ibra Sucipta	36%	58%	72%
9	Joko Wicaksono	24%	58%	62%
10	Eko Pasetyo	30%	60%	70%
Jumlah		40,4%	62,4%	74,6%

Keterangan: persentase hasil peningkatan gerak motorik halus diperoleh dari tabel 20, 21 dan 22 pada lembar lampiran 16 halaman 191-193.

Dari pengumpulan ketiga data tersebut dapat dilihat bahwa yang harus ditingkatkan adalah kemampuan peserta didik pada motorik halusnya, pemahaman terhadap bentuk objek, koordinasi antara mata dan tangan, kemampuan dalam berkonsentrasi. Kemudian melalui tes kemampuan keterampilan kolase, kemampuan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik dapat meningkat. Dari ketiga hasil pengumpulan data tersebut, yaitu wawancara, observasi dan tes memiliki pandangan yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik tunagrahita ringan di kelas kelompok penelitian keterampilan kolase di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, Jawa Tengah meningkat.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, kegiatan keterampilan kolase dapat meningkatkan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik pada kelas kelompok penelitian keterampilan kolase di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung, Jawa Tengah.

Cara meningkatkan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik melalui kegiatan kolase yang dilakukan dengan pra tindakan, tindakan siklus I dan siklus II. Adapun tahapan tindakan penelitian sebagai berikut: 1) menyiapkan berbagai media dan bahan yang digunakan untuk membuat karya kolase, 2) peserta didik diminta melakukan senam jari atau senam tangan untuk melatih gerak motorik halusnya, 3) guru mendemonstrasikan cara pembuatan karya kolase, 3) membagikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan keterampilan kolase, 4) memperkenalkan peserta didik untuk membuat karya kolase seperti yang dicontohkan guru.

Peningkatan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik dapat dilihat dari indikator kemampuan melipat jari pada kondisi awal adalah 42%, pada siklus I meningkat 59%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76%. Indikator kemampuan menggenggam pada kondisi awal adalah 34%, pada siklus I meningkat menjadi 66%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Selanjutnya, indikator kemampuan memegang dan menempel secara keseluruhan pada kondisi awal adalah 46%, pada siklus I meningkat menjadi 60.8%, dan pada siklus II

meningkat lagi menjadi 73%. Dari ketiga indikator keterampilan motorik halus tersebut, dapat diketahui bahwa presentase keterampilan motorik halus pada kondisi awal berjumlah 40,8% dengan kriteria cukup, pada siklus I meningkat menjadi 61,93% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,53% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan keterampilan motorik halus peserta didik jika dilihat dari tes motorik halus dan hasil karya kolase. Adapun hasil peningkatan gerak motorik halus peserta didik dapat dikatakan meningkat jika peserta didik sudah mampu menempelkan benda-benda sesuai dengan kriteria. Perolehan penilaian selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan gerak motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik tunagrahita.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru yang mengajar peserta didik tunagrahita ringan, keterampilan kolase dengan penggunaan berbagai bahan yang tersedia dilingkungan sekitar. Pembelajaran keterampilan kolase pun bisa dimodifikasi dengan materi yang beragam. Salah satunya dengan menerapkan teknik kolase kepada benda-benda multifungsi yang nantinya hasil karya kolase tersebut dapat digunakan. Adapun karya kolase yang diterapkan pada benda multifungsi salah satunya adalah kain kanvas yang bisa dijadikan tas. Dimana permukaan tas bagian luar dapat dikreasikan menjadi karya kolase.
2. Agar peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan kolase, guru dapat memotivasi, memberi penguatan dan mengapresiasi keberhasilan peserta didik. Mengapresiasi keberhasilan peserta didik dapat ditempuh

dengan berbagai cara, seperti memberi pujian sampai dengan menyelenggarakan pameran karya seni rupa/kerajinan. Serta selipkan relaksasi pada jari-jari tangan dengan gerakan yang sederhana pada kegiatan pembelajaran. Agar motorik halus peserta didik tetap terlatih.

3. Peserta didik tunagrahita ringan pada kelas kelompok penelitian keterampilan kolase yang telah melakukan latihan gerak motorik halus pada jari-jari tangannya supaya lebih mengoptimalkan latihannya dengan cara lebih memperbanyak latihan secara rutin. Bagi peserta didik tunagrahita ringan yang belum melakukan latihan kolase sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus bisa melakukan latihan kolase. Latihan kolase dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Minimal 1 jam dalam sehari, atau 2-3 jam dalam seminggu. Hal ini dikarenakan dapat membantu melemaskan otot-otot tangan ataupun gerak motorik halus pada peserta didik.
4. Bagi kepala BBRSBG “Kartini” Temanggung selalu terus mendukung kegiatan peningkatan motorik halus peserta didik tunagrahita dengan memberikan fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana yang diperlukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini dipandang masih terdapat keterbatasan yaitu:

1. Instrumen tes yang digunakan sebagai acuan tes pada penelitian ini hanya divalidasi oleh Tenaga Okupasi yang terdapat di Balai Besar Rehabilitasi sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung. Dikarenakan keterbatasan waktu pada saat sebelum penelitian dilaksanakan. Sehingga instrumen tes yang

digunakan lebih mengarah pada peningkatan motorik halus secara okupasi terapi.

2. Hasil yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah yang lain karena penelitian akan memberikan hasil yang berbeda jika dilakukan dengan subjek yang berbeda.
3. Penggunaan permukaan bidang lengkung yang berbentuk tabung celengan yang digunakan pada siklus I dirasakan tidak sesuai atau kurang efektif bagi keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh bentuk tabung sulit dipegang oleh peserta didik yang memiliki keterbatasan pada motorik halus pada jari-jari tangan peserta didik, serta pengaruh koordinasi mata yang kurang baik.
4. Daya tangkap/serap peserta didik tunagrahita dalam memahami materi pembelajaran yang lambat menyebabkan perlunya bimbingan yang lebih intensif secara individu dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Budiono. 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta : Depdikbud.
- Maleong, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mukharam, E. 1992. *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumini, Sri.1987. *Pendidikan Anak Tuna Mental*, Yogyakarta:.. Intan.
- Sudijono, Anas. 2005. *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, M. 2002. *Main Kolase Yuk!* Jakarta: Daya Sarana.
- Sutjihati Sumantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. 1996. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Tabel 1: **Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan			
		Februari	Maret	April	Mei
1	Wawancara dengan Kepala/ Seksi Humas BRSBG Temanggung	X	X		
2	Wawancara dengan guru pendamping siswa di BBRSBG Temanggung	X	X		
3	Wawancara dengan bagian terapi okupasi di BBRISBG Temanggung		X		
4	Pengenalan dan Pengujian kemampuan dasar kolase siswa di BBRISBG Temanggung		X		
5	Proses pembelajaran kemampuan kolase pada siswa di BBRISBG Temanggung		X	X	
6	Evaluasi proses pembelajaran			X	
7	Pengolahan Data			X	
8	Analisis Data dan Kesimpulan			X	X

Lampiran 2

LEMBAR SILABUS

Tabel 2: Lembar Silabus

No	Aspek Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal
1	Membuat karya kerajinan dengan teknik menempel	Membuat kerajinan dengan teknik menempel	1. Kemampuan melipat	Tes tertulis
			2. Kemampuan menggenggam	
			3. Kemampuan memegang dan menempel	

Observer,



Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Kolaborator,



Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Keterampilan Kolase	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya
			2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.
			3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)
			4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari
		Kemampuan Menggenggam Tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam
		Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas
			2. Peserta didik mampu merobek kertas
			3. Peserta didik mampu menggunting
			4. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.
			5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ,ataupun manik-manik payet.Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.

Keterangan:

KS Skor 1: belum dapat, walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria

K Skor 2: dapat, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria

C Skor 3: dapat tanpa bantuan, hasilnya tidak sesuai kriteria

B Skor 4: dapat, dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria

BS Skor 5: dapat, tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria

Kriteria pada kelima Rubrik tersebut, diadaptasi dari beberapa hal di bawah ini:

1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya dengan sempurna.
2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu dengan sempurna.
3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking) dengan benar/tepat.
4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari dengan sempurna.
5. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam dengan sempurna.
6. Peserta didik mampu meremas kertas dengan jari-jarinya sampai menghasilkan gumpalan remasan kertas.
7. Peserta didik mampu merobek kertas hingga menjadi bagian kertas yang kecil-kecil.
8. Peserta didik mampu menggunting sesuai dengan pola yang dibuat.
9. Peserta didik mampu menjumput lalu memegang manik-manik payet yang kecil, potongan kain flannel, potongan kertas dan pita dengan jari telunjuk dan ibu jari.
10. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita, ataupun manik-manik payet secara benar. Lalu menempelkannya secara tepat pada gambar yang terdapat pada media yang datar.

Kriteria pada rubrik di atas diperoleh dari pertimbangan tenaga okupasi terapi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung. Dimana kriteria tersebut disesuaikan dengan pelatihan pada kemampuan motorik halus peserta didik tunagrahita Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.

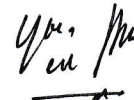
Observer,



Dewi Muftichah

NIM. 08206241016

Tenaga Okupasi Terapi,



Yuyun Rahayu, A.Md.OT.S.K

NIP. 19820406 201012 2 001

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Balai Besar Rehabilitasi Bina Grahita “Kartini”
Temanggung
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas / Semester : Kelas kelompok penelitian keterampilan kolase
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi : 1. Motorik Halus

B. Kompetensi Dasar : 1. Melipat jari, menggenggam, memegang, dan
Menempel

C. Indikator

1. Anak dapat melipat jari tangan satu persatu.
2. Anak dapat menyentuh ujung ibu jari ke ujung telunjuk
3. Anak dapat menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari tengah
4. Anak dapat menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari manis
5. Anak dapat menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari kelingking
6. Anak dapat menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari
7. Anak dapat menggenggam jari-jari tangan
8. Anak dapat membuka satu persatu jari tangan yang sedang menggenggam
9. Anak dapat meremas kertas
10. Anak dapat merobek kertas
11. Anak dapat menggunting
12. Anak dapat mengelem kertas dan kain

13. Anak dapat memegang manik-manik yang kecil dengan ibu jari dan jari tengah lalu
14. Anak dapat menempelkan kertas, kain dan manik-manik
15. Anak dapat mengecat kertas dengan kuas

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

Menggunakan jari-jari tangannya dalam kegiatan keterampilan motorik halus.

E. Materi Pembelajaran

Membuat keterampilan kolase sesuai dengan tema.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Pengamatan
3. Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa
 - b. Presensi
 - c. Pemberian apersepsi tentang latihan motorik halus dengan keterampilan kolase.
 - d. Pemanasan otot tangan terutama jari-jari dengan cara mengangkat kedua tangan, merentangkan tangan, memutar pergelangan tangan, gerakan menggenggam, dan menutup jari-jari tangan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk membuat karya kolase.
 - b. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat kolase, memberi lem perekat pada kain flannel, manik-manik, pita dan juga kertas lalu menempelkannya pada gambar yang sudah disediakan, disertai demonstrasi.

- c. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan-bahan tersebut yang benar sesuai dengan gambar sehingga hasilnya tidak melampaui garis pada gambar.
- d. Pemberian tugas.
- e. Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru mencatat hasil pengamatan kegiatan latihan motorik halus yang dilakukan anak
- b. Guru menilai hasil latihan anak
- c. Anak merapikan alat dan bahan
- d. Guru dan anak mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

H. Alat

Tabung celengan, kotak kado, flannel, manik-manik, pita, kertas, cat akrilik, lem dan gunting.

I. Penilaian

- 1. Teknik : Tes perbuatan
- 2. Bentuk instrumen : Tugas
- 3. Soal / instrumen : ada pada lampiran 3

Observer,

Dewi Muftichah

Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Kolaborator,

Yuyun Rahayu

Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Mengetahui,

Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG "Kartini" Temanggung



Restyaningsih
Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, tanggal :
Narasumber :

Tabel 4: **Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ibu disini bekerja di bagian apa?	
2	Bagaimana kondisi anak tunagrahita di BBRSBG “Kartini” Temanggung?	
3.	Siapa sajakah yang diberi penanganan?	
4	Apakah ada perbedaan penanganan/terapi terhadap peserta didik berdasarkan klasifikasi ketunagrahitaan (debil, imbisil, idiot)?	
5	Terkait dengan okupasi terapi adakah hubungannya dengan tingkat konsentrasi anak? Kalau ada, seperti apakah terapi yang dilakukan untuk meningkatkan gerak motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita di BBRSBG “Kartini” Temanggung ini?	
6.	Adakah alat ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan peningkatan gerak motorik halus pada anak tunagrahita. ?	
7	Adakah cara untuk mengetahui perkembangan anak?	
8	Apakah indikator yang digunakan seperti apa?	

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tabel 5: Pedoman Dokumentasi

No	Apek Yang Didokumentasikan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Foto hasil kegiatan kolase yang dimiliki kelompok penelitian keterampilan kolase di BBRISBG “Kartini” Temanggung			
2	Foto pelaksanaan tindakan			
3	Foto media yang digunakan untuk dalam kegiatan kolase pada saat penelitian			
4	Foto hasil kegiatan kolase pada saat penelitian			
5	Foto sekolah			

[illegible]

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA TINDAKAN I

Tabel 7: Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Pada Tindakan I

[illegible]

	5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ,ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	KS (1)											
		K (2)											
		C (3)											
		B (4)											
		BS (5)											

Keterangan :

KS (Kurang Sekali) : belum dapat, walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 1)

K (Kurang) : dapat, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 2)

C (Cukup) : dapat tanpa bantuan, hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 3)

B (Baik) : dapat, dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 4)

BS (Baik Sekali) : dapat, tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 5)

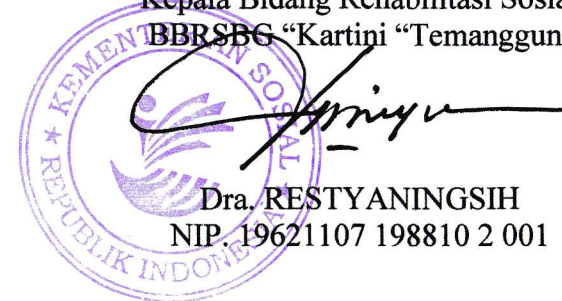
Observer,



Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Mengetahui,

Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG "Kartini" Temanggung



Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

Tabel 8: Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Pada Tindakan II

			554	554
--	--	--	-----	-----

		manik payet.Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	C (3)											
			B (4)											
			BS (5)											

Keterangan :

- KS (Kurang Sekali) : belum dapat, walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 1)
 K (Kurang) : dapat, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 2)
 C (Cukup) : dapat tanpa bantuan, hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 3)
 B (Baik) : dapat, dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 4)
 BS (Baik Sekali) : dapat, tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 5)

Observer,



Dewi Muftichah

NIM. 08206241016

Mengetahui,

Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG "Kartini" Temanggung


Dra. RESTYANINGSIH

NIP. 19621107 198810 2 001

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI

**AKTIVITAS ANAK TUNAGRAHITA RINGAN BBRSBG “KARTINI”
TEMANGGUNG DALAM PEMBELAJARAN**

**Tabel 9: Lembar Observasi Aktivitas Anak Tunagrahita Ringan
BBRSBG “KARTINI” Temanggung Dalam Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Konsentrasi			Keaktifan			Prestasi		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
1	Hanie Labiba									
2	Palupi Kurniati									
3	Sri Puji Rahmawati									
4	Rahayu Fatni'ah									
5	Evi Sariningsih									
6	Sunardi									
7	Priyo Wibowo									
8	Rizki Ibra Sucipta									
9	Joko Wicaksono									
10	Eko Prasetyo									

Keterangan :

- T : Tinggi (Dapat melakukan tanpa bantuan sesuai dengan indikator)
 S : Sedang (Dapat melakukan dengan bantuan sesuai dengan indikator)
 R : Rendah (Dapat melakukan dengan bantuan, tetapi belum sesuai dengan indikator)

Observer,



Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Kolaborator,



Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN

Tabel 10: Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran

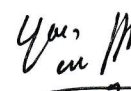
Kegiatan	ASPEK	Penilaian		Penilaian		Penilaian		Kesimpulan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Suasana • Apersepsi 							
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai Persiapan • Interaksi Guru • Penggunaan media/peraga 							
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian • Kesimpulan 							

Observer,



Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Kolaborator,



Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN BBRISBG “KARTINI” TEMANGGUNG

Tabel 11: Lembar Observasi Perilaku Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan BBRISBG “Kartini” Temanggung

No	Nama	Aspek Perilaku													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Hanie L														
2	Palupi K														
3	Sri Puji														
4	Rahayu F														
5	Evi S														
6	Sunardi														
7	Priyo W														
8	Rizki I S														
9	Joko W														
10	Eko P														

Aspek Perilaku :

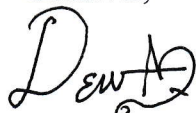
1. Kehadiran peserta didik dalam kelas
2. Aktivitas peserta didik dalam PMB
3. Partisipasi peserta didik dalam PMB
4. Komunikasi peserta didik dengan guru dan temannya
5. Kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas
6. Ketegasan, konsistensi dan rasa percaya diri peserta didik di kelas
7. Kemampuan memusatkan perhatian yang terus menerus
8. Kemampuan mengikuti instruksi dari guru
9. Kemampuan memahami perintah/tugas dari guru
10. Kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru
11. Ketahanan duduk diam di bangkunya

12. Kesabaran dalam menunggu giliran
13. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas
14. Pengontrolan emosi ketika melakukan tugas

Kriteria:

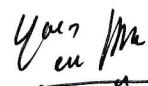
SB	: Sangat Baik	(81 – 100)
B	: Baik	(61 – 80)
C	: Cukup	(41 – 60)
K	: Kurang	(21 – 41)
KS	: Kurang sekali	(kurang dari 20)

Observer,



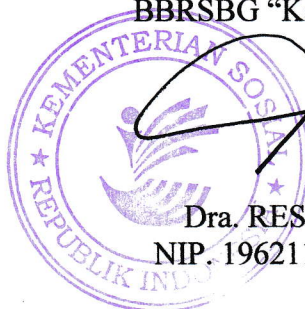

Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Kolaborator,



Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Mengetahui,
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG “Kartini” Temanggung



Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Februari 2012/Pukul 10.44 WIB

Narasumber : Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM (Tenaga Okupsi Terapi)

Tabel 12: Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ibu disini bekerja di bagian apa?	Saya di bagian Okupasi Terapi
2	Bagaimana kondisi anak tunagrahita di BBRSBG “Kartini” Temanggung?	Biasanya anak yang mengalami keterbatasan gerak pada jari-jari tangan. Kalau anak-anak <i>CP</i> itu kan mengalami keterbatasan gerak pada tangannya.
3.	Siapa sajakah yang diberi penanganan?	Sebenarnya semua anak retardasi bisa ditanganai disini, tapi kita lebih spesifik pada anak yang bermasalah yang mengalami keterbatasan gerak (<i>fine motor</i>)
4	Apakah ada perbedaan penanganan/terapi terhadap peserta didik berdasarkan klasifikasi ketunagrahitaan (debil, imbisil, idiot)?	Kalau kita berdasarkan keterbatasan tingkat kecacatan/keterbatasan gerak tangannya. Kalau anak-anak yang mengalami kekakuan pada tangannya dan itu sudah sulit untuk diperbaiki biasanya kita menggunakan adaptasi cara. Adaptasi cara/adaptasi alat jadi modifikasi pada alatnya, atau kalau tangan kanannya sudah sulit untuk difungsikan, ya kita pengalihan fungsi ke tangan kirinya itu adalah adaptasi cara. Cara penggunaan alat disesuaikan dengan kondisi keterbatasan anak. Kemudian kalau adaptasi alat, ya kita modifikasi alat. Misalnya handle sendok kan gepeng/pipih, sedangkan anak tidak bisa menngenggam, berarti <i>handle</i> -nya

		diperbesar agar anak bisa menggenggam <i>handle</i> sendok. Karena tujuannya kan kemandirian. Bagaimana pun kondisinya anak bisa melakukan aktivitas keseharian dengan mandiri.
5	<p>Terkait dengan okupasi terapi adakah hubungannya dengan tingkat konsentrasi anak?</p> <p>Kalau ada, seperti apakah terapi yang dilakukan untuk meningkatkan gerak motorik halus pada jari-jari tangan anak tunagrahita di BBRISBG “Kartini” Temanggung ini?</p>	<p>Ada. Karena anak-anak yang melakukan aktivitas kan memiliki konsentrasi yang bagus, kalau ia tidak memiliki konsentrasi yang bagus maka ia tidak bisa menyelesaikan aktivitas yang diberikan.</p> <p>Diberikan aktivitas. Lalu kita lihat rentang waktunya. Misalnya kita berikan aktivitas meronce. Kita lihat ia melakukan roncean berapa biji. Misalnya ia mampu melakukan hanya 10 biji, atau ada anak yang mampu melakukan semua roncennya sampai selesai. Semua ronceannya habis. Kita lihat waktunya. Lalu kita tambah lagi/tingkatkan jumlah roncennya dan kita menitkan. Ternyata anak hanya mampu menghabiskan 10 biji. Karna biasanya diberi 10 biji saja konsentrasi anak sudah kacau, memperhatikan yang lain atau bengong.</p> <p>Ada aktivitas yang bentuknya satu tahap. Ada juga yang bentuknya serangkaian aktivitas. Tahanan pertama, misalnya ia selesai atau tidak. Misalnya dengan memulai mengambil baju, lalu kita intruksikan ia untuk mengambil baju warna merah, kemudian ia mengambil baju warna merah, berarti <i>atensi</i> nya bagus. Kemudian ia pakai lalu dikancingkan berarti konsentrasinya baik. Pemahaman anak berbeda-beda.</p>
6.	Adakah alat ukur yang	Biasanya menggunakan <i>goniometer</i> .

	digunakan untuk melihat keberhasilan peningkatan gerak motorik halus pada anak tunagrahita. ?	Bentuknya seperti penggaris. Alat ini digunakan untuk mengukur lingkaran gerak tangan. Kita lihat perkembangan-nya dengan periode beberapa bulan.
7	Adakah cara untuk mengetahui perkembangan anak?	Kondisi anak-anak disini berhubungan umurnya rata-rata masuk di sini sekitar umur 15 tahun ke atas jadi sulit untuk diukur dari indikator derajat. Alternatifnya kita lihat dari kemandirian. Misalnya anak yang tadinya tidak rapi lalu menjadi rapi. Kebersihan diri yang tadinya malas, jadi tidak malas. Karena kita kejar targetnya adalah kemandirian ketimbang fungsional tangannya. Karena usia mempengaruhi perkembangannya.
8	Apakah indikator yang digunakan seperti apa?	Indikatornya adalah kemandirian. Tidak lebih semata-mata pada peningkatan pada lingkup gerak sendi. Tapi lebih kepada kemampuan ia melakukan kegiatan sehari-hari.

Observer,

*Dewi A*Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Narasumber,

*Yuyun Rahayu*Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Mengetahui,

Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG "Kartini" Temanggung*Restyaningsih*
Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

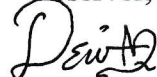
Lampiran 12

PEDOMAN DOKUMENTASI

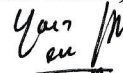
Tabel 13: Hasil Dokumentasi

No	Apek Yang Didokumentasikan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Foto hasil kegiatan kolase yang dimiliki kelompok penelitian keterampilan kolase di BBRSBG "Kartini" Temanggung	✓		
2	Foto pelaksanaan tindakan	✓		
3	Foto media yang digunakan untuk dalam kegiatan kolase pada saat penelitian		✓	
4	Foto hasil kegiatan kolase pada saat penelitian	✓		
5	Foto sekolah	✓		


Observer,

Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Kolaborator,

Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Mengetahui,

Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG "Kartini" Temanggung
Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

Lampiran 13

HASIL
LEMBAR OBSERVASI
KONDISI AWAL KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK

Tabel 14: Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik

N 0	Indikator	Aspek Yang Diamati	Kriteria Skor	Nama Peserta Didik										Jumlah
				HL	PK	SPR	RF	ES	S	PW	RIS	JK	ES	
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	KS (1)		√					√	√	√	√	5
			K (2)											0
			C (3)	√		√	√	√	√					5
			B (4)											0
			BS (5)											0
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	KS (1)		√					√	√	√	√	5
			K (2)											0
			C (3)	√		√	√	√	√					5
			B (4)											0
			BS (5)											0
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari	KS (1)		√					√				2

		ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	K (2)								√	√	√	3
			C (3)	√		√	√	√	√					5
			B (4)											0
			BS (5)											0
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	KS (1)		√					√		√		3
			K (2)	√							√		√	3
			C (3)			√	√	√	√					4
			B (4)											0
			BS (5)											0
2	Kemampuan Menggenggam tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	KS (1)		√					√	√	√	√	5
			K (2)											0
			C (3)	√		√	√	√						4
			B (4)						√					1
			BS (5)											0
3	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	KS (1)		√					√				2
			K (2)								√			1
			C (3)					√			√			2

			BS (5)											0
		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ,ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	KS (1)		√	√				√		√	√	5
			K (2)								√			1
			C (3)	√				√						2
			B (4)				√		√					2
			BS (5)											0

Keterangan :

KS (Kurang Sekali) : belum dapat, walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 1)

K (Kurang) : dapat, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 2)

C (Cukup) : dapat tanpa bantuan, hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 3)

B (Baik) : dapat, dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 4)

BS (Baik Sekali) : dapat, tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 5)

Observer,

Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Mengetahui,
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial BBRSBG
“Kartini “Temanggung

Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA TINDAKAN I

Tabel 15: Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Pada Tindakan I

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Kriteria Skor	Nama Peserta Didik										Jumlah
				HL	PK	SPR	RF	ES	S	PW	RIS	JK	ES	
1	Kemampuan Melipat Jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	KS (1)							√				1
			K (2)		√						√	√	√	4
			C (3)			√								1
			B (4)	√			√	√	√					4
			BS (5)											0
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	KS (1)							√				1
			K (2)		√						√	√	√	4
			C (3)			√								1
			B (4)	√			√	√	√					4
			BS (5)											0
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari	KS (1)											0
			K (2)		√					√				2

		telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	C (3)							√	√	√	3
			B (4)	√		√	√	√	√				5
			BS (5)										0
		4. Peserta didik mampu menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari	KS (1)		√					√			2
			K (2)								√		1
			C (3)	√				√		√		√	4
			B (4)			√	√						2
			BS (5)						√				1
2	Kemampuan Menggenggam tangan	1. Peserta didik mampu menggenggam dan membuka satu persatu jari-jari tangan yang sedang menggenggam	KS (1)										0
			K (2)		√					√		√	3
			C (3)			√				√			2
			B (4)	√			√	√				√	4
			BS (5)						√				1
3	Kemampuan Memegang dan Menempel	1. Peserta didik mampu meremas kertas	KS (1)		√								1
			K (2)							√			1
			C (3)					√		√	√		3
			B (4)	√			√						2

		5. Peserta didik mampu memberikan lem perekat pada kertas, kain flannel, pita ,ataupun manik-manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	KS (1)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	0
			K (2)	<input type="checkbox"/>	√	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	<input type="checkbox"/>	√	<input type="checkbox"/>	3
			C (3)	√	<input type="checkbox"/>	√	<input type="checkbox"/>	√	<input type="checkbox"/>	√	<input type="checkbox"/>	√	5
			B (4)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	<input type="checkbox"/>	√	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2
			BS (5)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	0

Keterangan :

KS (Kurang Sekali) : belum dapat, walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 1)

K (Kurang) : dapat, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 2)

C (Cukup) : dapat tanpa bantuan, hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 3)

B (Baik) : dapat, dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 4)

BS (Baik Sekali) : dapat, tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 5)

Observer,



Dewi Muftichah

NIM. 08206241016

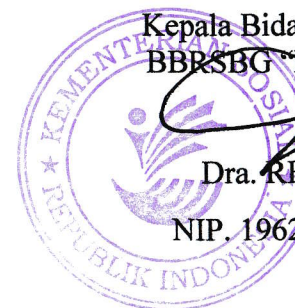
Mengetahui,

Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG "Kartini" Temanggung



Dra. RESTYANINGSIH

NIP. 19621107 198810 2 001



LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA TINDAKAN II

Tabel 16: Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Pada Tindakan II

NO	Indikator	Aspek Yang Diamati	Kriteria Skor	Nama Peserta Didik										Jumlah
				HL	PK	SPR	RF	ES	S	PW	RIS	JK	ES	
1	Kemampuan melipat jari	1. Peserta didik mampu merenggangkan kelima jarinya	KS (1)											0
			K (2)							√				1
			C (3)		√						√	√	√	4
			B (4)			√								1
			BS (5)	√			√	√	√					4
		2. Peserta didik mampu melipat jari tangan satu persatu.	KS (1)											0
			K (2)							√				1
			C (3)		√						√	√	√	4
			B (4)			√								1
			BS (5)	√			√	√	√					4
		3. Peserta didik mampu menyentuh ujung ibu jari ke ujung jari lainnya (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking)	KS (1)											0
			K (2)							√				1
			C (3)		√							√	√	3

[illegible]

[illegible]

		manik payet. Lalu menempelkannya pada gambar yang terdapat pada media yang datar.	C (3)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	6
			B (4)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4
			BS (5)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	0

Keterangan :

KS (Kurang Sekali) : belum dapat, walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 1)

K (Kurang) : dapat, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 2)

C (Cukup) : dapat tanpa bantuan, hasilnya tidak sesuai kriteria (Skor 3)

B (Baik) : dapat, dengan bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 4)

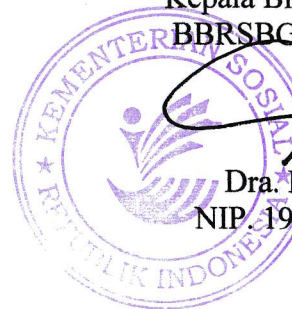
BS (Baik Sekali) : dapat, tanpa bantuan hasilnya sesuai kriteria (Skor 5)

Observer,



Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Mengetahui,
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG "Kartini" Temanggung



Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI

**AKTIVITAS ANAK TUNAGRAHITA RINGAN BBRISBG “KARTINI”
TEMANGGUNG DALAM PEMBELAJARAN**

**Tabel 17: Hasil Observasi Aktivitas Anak Tunagrahita Ringan
BBRISBG “Kartini” Temanggung Dalam Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Konsentrasi			Keaktifan			Prestasi		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
1	Hanie Labiba			V		V			V	
2	Palupi Kurniati			V		V				V
3	Sri Puji Rahmawati			V			V			V
4	Rahayu Fatni'ah		V			V			V	
5	Evi Sariningsih			V		V				V
6	Sunardi		V			V			V	
7	Priyo Wibowo			V		V				V
8	Rizki Ibra Sucipta			V		V			V	
9	Joko Wicaksono			V		V				V
10	Eko Prasetyo			V			V			V

Keterangan :

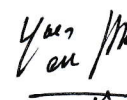
- T : Tinggi (Dapat melakukan tanpa bantuan sesuai dengan indikator)
 S : Sedang (Dapat melakukan dengan bantuan sesuai dengan indikator)
 R : Rendah (Dapat melakukan dengan bantuan, tetapi belum sesuai dengan indikator)

Observer,



Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Kolaborator,



Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN

Tabel 18: Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan	ASPEK	Penilaian		Penilaian		Penilaian		Kesimpulan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Awal	• Persiapan	V		V				
	• Suasana	V		V				
	• Apersepsi	V		V				
Inti	• Sesuai Pesiapan	V		V				
	• Interaksi Guru	V		V				
	• Penggunaan media/peraga	V		V				
Akhir	• Penilaian	V		V				
	• Kesimpulan	V		V				

Observer,

Kolaborator,

Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Mengetahui,
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG “Kartini” Temanggung

Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN BBR SBG “KARTINI” TEMANGGUNG

Tabel 19: Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan BBR SBG “KARTINI” Temanggung

No	Nama	Aspek Perilaku													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Hanie L	B	C	B	B	B	B	C	C	C	B	C	C	B	B
2	Palupi K	B	C	B	B	B	B	C	C	C	B	B	C	B	B
3	Sri Puji	B	K	C	B	C	C	K	K	K	C	C	K	C	K
4	Rahayu F	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
5	Evi S	B	B	B	B	B	C	C	C	C	B	C	C	B	B
6	Sunardi	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
7	Priyo W	B	B	B	B	B	B	C	C	C	B	B	C	B	B
8	Rizki I S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
9	Joko W	B	C	B	B	B	B	B	C	C	B	B	C	B	B
10	Eko P	B	K	C	B	C	C	K	K	K	C	C	K	C	K

Aspek Perilaku :

1. Kehadiran peserta didik dalam kelas
2. Aktivitas peserta didik dalam PMB
3. Partisipasi peserta didik dalam PMB
4. Komunikasi peserta didik dengan guru dan temannya
5. Kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas
6. Ketegasan, konsistensi dan rasa percaya diri peserta didik di kelas
7. Kemampuan memusatkan perhatian yang terus menerus
8. Kemampuan mengikuti instruksi dari guru
9. Kemampuan memahami perintah/tugas dari guru

10. Kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru
11. Ketahanan duduk diam di bangkunya
12. Kesabaran dalam menunggu giliran
13. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas
14. Pengontrolan emosi ketika melakukan tugas

Kriteria:

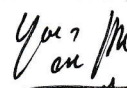
SB	: Sangat Baik	(81 – 100)
B	: Baik	(61 – 80)
C	: Cukup	(41 – 60)
K	: Kurang	(21 – 41)
KS	: Kurang sekali	(kurang dari 20)

Observer,



Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Kolaborator,



Yuyun Rahayu, A.Md. OT. SKM
NIP. 19820406 201012 2 001

Mengetahui,
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG “Kartini” Temanggung



Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

Lampiran 17

REKAPITULASI PEROLEHAN SKOR KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

Tabel 20:Rekapitulasi Perolehan Skor Kemampuan Motorik Haluspada Kondisi Awal

No	Nama Peserta Didik	Instrumen										Jml skor	Persen-tase (%)	Klasifikasi peningkatan
		Melipat jari				Mengge nggam	Memegang dan menempel							
		1	2	3	4	1	1	2	3	4	5			
1	Hanie Labiba	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	29	58%	Cukup
2	Palupi Kurniati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	22%	Kurang
3	Sri Puji Rahmawati	3	3	3	3	3	4	3	1	1	2	26	52%	Cukup
4	Rahayu Fatni'ah	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	32	64%	Baik
5	Evi Sariningsih	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	29	28%	Kurang
6	Sunardi	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	35	70%	Baik
7	Priyo Wibowo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	20%	Sangat Kurang
8	Rizki Ibra Sucipta	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	18	36%	Kurang
9	Joko Wicaksono	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	12	24%	Kurang
10	Eko Prasetyo	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	15	30%	Kurang
Jumlah		20	20	23	21	21	30	26	18	15	23	217	40,4%	

Tabel 21: Rekapitulasi Perolehan Skor Kemampuan Motorik Haluspada Tindakan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Instrumen										Jml skor	Persen-tase (%)	Klasifikasi peningkatan
		Melipat jari				Mengge nggam	Memegang dan menempel							
		1	2	3	4	1	1	2	3	4	5			
1	Hanie Labiba	4	4	4	3	5	4	4	2	3	3	36	72%	Baik
2	Palupi Kurniati	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18	36%	Kurang
3	Sri Puji Rahmawati	3	3	4	4	3	5	3	2	2	3	32	64%	Baik
4	Rahayu Fatni'ah	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38	76%	Baik
5	Evi Sariningsih	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	35	70%	Baik
6	Sunardi	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45	90%	Sangat Baik
7	Priyo Wibowo	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	20	40%	Kurang
8	Rizki Ibra Sucipta	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	29	58%	Cukup
9	Joko Wicaksono	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	29	58%	Cukup
10	Eko Prasetyo	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	30	60%	Cukup
Jumlah		28	28	33	29	34	34	34	30	26	29	312	62,4%	

Tabel 22: Rekapitulasi Perolehan Skor Kemampuan Motorik Haluspada Tindakan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Instrumen										Jml skor	Persen-tase (%)	Klasifikasi peningkatan
		Melipat jari				Mengge nggam	Memegang dan menempel							
		1	2	3	4	1	1	2	3	4	5			
1	Hanie Labiba	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	45	90%	Sangat Baik
2	Palupi Kurniati	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26	52%	Cukup
3	Sri Puji Rahmawati	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	39	78%	Baik
4	Rahayu Fatni'ah	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	45	90%	Sangat Baik
5	Evi Sariningsih	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	45	90%	Sangat Baik
6	Sunardi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48	96%	Sangat Baik
7	Priyo Wibowo	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23	46%	Cukup
8	Rizki Ibra Sucipta	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	36	72%	Baik
9	Joko Wicaksono	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	62%	Baik
10	Eko Prasetyo	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	35	70%	Baik
Jumlah		38	38	39	38	40	43	41	31	32	34	373	74,6%	

Lampiran 18

Biodata Anak Yang Mengikuti Kelas Keterampilan Kolase

Tabel 23: Biodata Anak Yang Mengikuti Kelas Keterampilan Kolase

No	NIR	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Agama	Daerah Asal	Pend. Terakhir	Klasifikasi
1	101698	Hanie Labiba	Temanggung, 01-12-1990	P	Islam	Jawa Tengah	SMPLB	Debil
2	101715	Palupi Kurniati	Surabaya, 08-12-1981	P	Islam	D.I.Y	SMALB	Debil
3	101721	Sri Puji Rahmawati	Banyumas, 04-01-1987	P	Islam	Jawa Tengah	Belum Pernah	Imbesil
4	101486	Rahayu Fatni'ah	Temanggung, 09-09-1991	P	Islam	Jawa Tengah	SD Kelas 5	Debil
5	101562	Evi Sariningsih	Magelang, 31-01-1988	P	Islam	Jawa Tengah	Belum Pernah	Debil
6	111802	Sunardi	Ponorogo, 19-01-1994	L	Islam	Jawa Tengah	SD	Imbesil
7	111803	Priyo Wibowo	Jakarta, 12-06-1989	L	Islam	Jawa Tengah	SMPLB	Debil
8	111652	Rizki Ibra Sucipta	Banjarmasin, 14-10-94	L	Islam	Palembang	SMALB	Debil
9	111583	Joko Wicaksono	Magelang, 18-08-1985	L	Islam	Jawa Tengah	SMALB	Debil
10	111574	Eko Prasetyo	Magelang, 07-04-1994	L	Islam	Jawa Tengah	TK	Imbesil

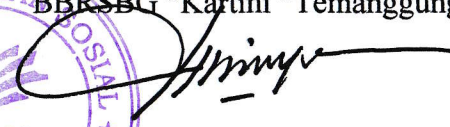
Observer,



Dewi Muftichah
NIM. 08206241016

Mengetahui,
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
BBRSBG "Kartini" Temanggung




Dra. RESTYANINGSIH
NIP. 19621107 198810 2 001

Lampiran 19**Dokumentasi Photo saat Kegiatan Penelitian**

Gambar I:Kegiatan Senam Jari pada Tangan Peserta Didik
(Dewi Muftichah: April 2012)



Gambar II:Kegiatan Senam Jari pada Tangan Peserta Didik
(Dewi Muftichah: April 2012)



Gambar III:Kegiatan Senam Jari pada Tangan Peserta Didik
(Dewi Muftichah: April 2012)



Gambar IV:Kegiatan Senam Jari pada Tangan Peserta Didik
(Dewi Muftichah: April 2012)



Gambar V:Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar VI:Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar VII:Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar VIII:Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar IX:Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar X:Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar XI: Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar XII: Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar XIII: **Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik**
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar XIV: **Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik**
(Dewi Muftichah: Maret 2012)



Gambar XV: **Kegiatan Keterampilan Kolase Peserta Didik**
(Dewi Muftichah: Maret 2012)

Lampiran 20

KEADAAN PEJABAT FUNGSIONAL BERDASARKAN JABATAN

KEADAAN PEJABAT FUNGSIONAL BERDASARKAN JABATAN
PER 30 SEPTEMBER 2012
UNIT ORGANISASI : BBRISBG KARTINI TEMANGGUNG

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH	%	KETERANGAN
1	2	3	4	5
I.	PEKERJA SOSIAL			
	JENJANG TERAMPIL			
	1) Pekerja Sosial Pelaksana Pemula	-	-	
	2) Pekerja Sosial Pelaksana	-	-	
	3) Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan	2	4,26	
	4) Pekerja Sosial Penyelia	27	57,44	
	JENJANG AHLI			
	5) Pekerja Sosial Pertama	-	-	
	6) Pekerja Sosial Muda	7	14,89	
II	7) Pekerja Sosial Madya	3	6,38	
	PRANATA KOMPUTER			
	1. Pranata Komputer Muda	2	4,26	
	2. Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan	1	2,13	
III	ARSIPARIS			
	1. Arsiparis Penyelia	2	4,26	
	PRANATA HUMAS			
IV.	1. Pranata Humas Muda	1	2,13	
V	PERENCANA			
	1. Perencana Muda	-	-	
VI	PENYULUH SOSIAL			
..	1. Penyuluh Sosial Pertama	-	-	
	2. Penyuluh Sosial Muda	2	4,26	
	JUMLAH	47	100 %	


Lampiran 21

KEADAAN PEGAWAI

KEADAAN PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN, GOLONGAN DAN JENIS KELAMIN SAMPAI DENGAN 30 SEPTEMBER 2012																				
O.	PENDIDDIKAN	P / W	GOLONGAN																JML	
			I				II				III				IV					
			a	b	c	d	a	B	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d		
1.	Pasca Sarjana	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	2	-	-	5	9	
		W	-	-	-	-	-	--	-	-	-	-	3	-	1	-	-	4		
2.	Sarjana	P	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	4	13	-	1	-	-	23	40
		W	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	8	3	-	-	-	-	17	
3.	Sarjana Muda	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	--	-	-	4	18
		W	-	-	-	-	-	-	3	1	-	1	5	4	-	-	--	-	14	
4	SLTA	P	-	-	-	-	5	4	-	1	3	11	5	3	-	-	-	-	32	65
		W	-	-	-	-	1	6	1	1	1	8	8	7	-	-	-	-	33	
5.	SLTP	P	-	-	1	--	-	-	-	-	-	-	-	-	--	-	-	-	1	2
		W	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	
6	SD	P	1	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	9
		W	-	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
	JUMLAH	P	1	1	1	-	8	4	1	1	4	15	13	17	2	3	-	-	70	143
		W	-	1	-	-	4	6	5	2	1	10	18	22	3	1	-	-	73	
			1	2	1	-	12	10	6	3	5	25	31	39	5	4	-	-	143	
			4				27				103				9				143	

Lampiran 22

SURAT IJIN OBSERVASI


KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA
"KARTINI" TEMANGGUNG
 Jalan Kartini No. 1 – 2 Temanggung Kode Pos 56217 Telp. (0293) 491138 – 491623
 Fax (0293) 491138 E-mail: bbrsbg@depsos.go.id Laman: bbrsbgkartini.org

No : 117 / BBRISBG.TU.3/II/2012 Temanggung, 21 Pebruari 2012
 Sifat. : -
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Observasi

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Karangmalang 55281
 Di
YOGYAKARTA


Memperhatikan permohonan Saudara dengan surat No. 216/UN.34 12/PP/II/2012.
 tanggal 3 Pebruari 2012 tentang permohonan ijin observasi bagi mahasiswa

N a m a : DEWI MAFTICHAH
 N I M : 08206241016
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : Peningkatan Gerak Motorik Halus pada jari-jari
 Tangan melalui Keterampilan Kolase anak
 Tunagrahita di BBRISBG Karetini Temanggung

dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk menerima
 Observasi bagi Mahasiswa tersebut dengan ketentuan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Jadwal pelaksanaan observasi dilaksanakan pada bulan Pebruari 2012
2. Pelaksanaan observasi tidak mengganggu proses Pelayanan Rehabilitasi bagi Penerima Manfaat.
3. Setelah selesai pelaksanaan observasi , setiap Mahasiswa menyerahkan laporan hasil Skripsi kepada pihak BBRISBG "Kartini" Temanggung.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Bagian Tata Usaha,

Drs. Karwoto, MM
 NIP. 19600812 198603 1.008

Tembusan Kepada Yth :
 1. Kepala Balai Besar RSBG "Kartini" (sebagai Laporan)
 2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.unj.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 216/UN.34.12/PP/II/2012
 Lampiran : --
 Hal : **Permohonan Izin Observasi**

3 Februari 2012

Kepada Yth.
 Kepala Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina
 Grahita "Kartini" Temanggung

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :


Peningkatan Gerak Motorik Halus pada jari-jari Tangan melalui Keterampilan Kolase Siswa Tuna Grahita BBRSBG "Kartini" Temanggung

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DEWI MAFTICHAH
 NIM : 08206241016
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Waktu Pelaksanaan : Feburari 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n: Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP 19610524 199001 2 001



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA "KARTINI" TEMANGGUNG
 Jalan Kartini No. 1 – 2 Temanggung Kode Pos 56217 Telepon. (0293) 491138 – 491623 Fax
 (0293) 491138 E-mail: info@bbrsbgkartini.org, bbrsbg@depsos.go.id, bbrsbg@yahoo.co.id
 laman <http://www.bbrsbgkartini.org>

28 Februari 2014

SURAT KETERANGAN

Nomor : 189/BBRSBG.TU.3/HM.02/2/2014

Kepala Bagian Tata Usaha BBRSBG Kartini Temanggung menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Muftichah
 Status : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
 Yogyakarta
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 NIM : 08206241016

Telah melaksanakan penelitian di BBRSBG Kartini Temanggung pada tanggal 12 Maret 2012 sampai dengan 12 April 2012 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENINGKATAN GERAK MOTORIK HALUS PADA JARI-JARI TANGAN MELALUI KETRAMPILAN KOLASE ANAK TUNA GRAHITA RINGAN BBRSBG "KARTINI" TEMANGGUNG.

Demikian surat keterangan ini agar bisa digunakan sebagaimana mestinya



An. Kepala Bagian Tata Usaha

Dra. AMBARINA MURDIATI